



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN PADA
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BALOK ANGKA
DI RAUDHATUL ATHFAL ARAFAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PUTRI RAHMADANI
NIM. 1820600013**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUPAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN PADA
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BALOK ANGKA
DI RAUDHATUL ATHFAL ARAFAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI RAHMADANI
NIM. 1820600013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Putri Rahmadani
Lampiran : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Februari 2023
Kepada YTH
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Putri Rahmadani yang berjudul: **"Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S, Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M, Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahmadani
NIM : 1820600013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap tercantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Januari 2023

Pembuatan Pernyataan



Putri Rahmadani
NIM. 1820600013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Putri Rahmadani
NIM. 1820600013

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PUTRI RAHMADANI
NIM : 18 206 00013
JUDUL SKRIPSI : **PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BALOK ANGKA DI RAUDHATUL ATHFAL ARAFAH PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji PIAUD)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Pendidikan Umum)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Maret 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

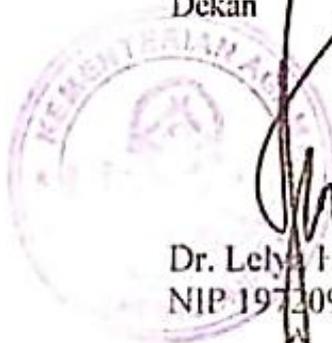
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan**

Nama : **Putri Rahmadani**
NIM : **18 206 00013**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PIAUD**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 Februari 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRACT

Name : Putri Rahmadani

NIM : 1820600013

Thesis Title : Improving the Understanding of the Concept of Numbers in Early Childhood through the Media of Number Blocks in Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan

This research is motivated by the low understanding of the concept of numbers in early childhood towards learning mathematics and recognizing numbers in everyday life at Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan. One of the reasons is that teachers have not implemented interesting learning media.

The formulation of the problem in this study is whether the application of numeric block media can increase the understanding of number concepts in early childhood at Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan?. This study aims to determine the increase in cognitive learning outcomes of students in understanding the concept of numbers in Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan.

The type of research used in this research is research Class Action (PTK) or Classroom Action Research (CAR) with using the Kurt Lewin model which consists of four stages, namely, stage planning, implementation stage, observation stage, reflection stage, Instrument data collection used are observation sheets and tests.

The result showed that the number block media can make it easier for teachers to convey subject matter to make it easier for student to understand the material, foster students learning interest understanding the concept of numbers a more pleasant class atmosphere. Improvements can be seen in each cycle Cycle I and II Meetings I and II children Recognizing Number Symbols 67,40% Cycle II 96,09%, Children Able to say number symbols in order 1-10 65,62% Cycle II 90,62%, Children Able to Give Examples of Number Symbols by Mentioning the Number of Objects According to Number Symbols 55,46% Cycle II 82,81% Children are able to combine number blocks with many objects 53,12% Cycle II 72,65%, children are able to understand number symbols and know the number of number symbols 54,68% Cycle II 72,65%, children are able to understand number symbols and know the number of number symbols 54,68% Cycle II 72,65%, children are able to bring large quantities of objects and mix them according to number symbols 54,68% with an average value of cycle 1 of 58,33% , Cycle II of 81,63%. Based on this research, it can be concluded that the number media blocks can improve the understanding of number concepts in early childhood.

Keywords: Understanding the Concept of Numbers, Blocks of Numbers

ABSTRAK

Nama : Putri Rahmadani

NIM : 1820600013

Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini terhadap pembelajaran matematika dan mengenal angka di kehidupan sehari-hari di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan. Adapun salah satu penyebabnya adalah guru belum menerapkan media pembelajaran yang menarik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah penerapan media balok angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dalam memahami konsep bilangan di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media balok angka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi, menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam memahami konsep bilangan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Peningkatan dapat dilihat dari setiap siklusnya. Siklus 1 dan II Pertemuan 1 dan II Anak mampu Mengenali Lambang Bilangan 67,40% Siklus II 96,09%, Anak Mampu Menyebutkan Lambang Bilangan Sesuai Dengan Urutan 1-10 65,62% Siklus II 90,62% Anak Mampu Memberikan Contoh Lambang Bilangan dengan Menyebutkan Jumlah Benda Sesuai dengan Lambang Bilangan 55,46% Siklus 2II82,81% Anak Mapu Memadukan Balok Angka dengan banyak benda 53,12% Siklus II 72,65%, Anak Mampu Memahami Lambang Bilangan dan Mengetahui Berapa Jumlah Lambang Bilangan 54,68% Siklus II 72,65%, Anak Mampu Mengambil Jumlah Banyak Benda dan Memadukannya Sesuai Dengan Lambang Bilangan 54,68% dengan nilai rata-rata Siklus 1 sebesar 58,33%, Siklus II Sebesar 81,63%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media balok angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Bilangan, Balok Angka

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk. Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rector Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan...
7. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
10. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama proses perkuliahan
11. Ibu Arfah, S,HI.Pdi. selaku kepala Sekolah Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan, Ibu Adelina Safitri selaku guru kelas Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan dan staf pengajar serta peserta didik yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian informasi maupun data yang diperlukan peneliti.

12. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Aspar Nauli dan Ibunda Nurkhotimah yang senantiasa mengasuh, mendidik dan mendoakan peneliti serta memberikan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti
13. Adik tercinta (Bunga Septiani, Hasnah Azizah, Subuki Yusuf) serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan peneliti menyelesaikan Skripsi ini
14. Sahabat-sahabat (Sahada Harahap, Laila Hafni) yang memotivasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini
15. Sahabat-sahabat kos 2 Hijau beserta seluruh teman-teman PIAUD, teman-teman satu bimbingan serta teman-teman KKL/PLP yang memberikan dukungan Nasehat dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sangatlah berharga dan peneliti tidak dapat mebalasnya kepada Allah SWT berdoa dan berserah diri semoga bebaikan dan semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Padangsidempuan,
Peneliti

2023

Putri Rahmadani
NIM.1820600013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	14
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Pemahaman.....	16
a. Pemahaman Diartikan Sebagai Melihat Suatu Hubungan	17
b. Pemahaman Diartikan Sebagai Suatu Alat Menggunakan Fakta	17
c. Pemahaman Diartikan Sebagai Melihat Penggunaan Sesuatu Secara Produktif	18
2. Pemahaman Menurut Taksonomi Bloom.....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	22
a. Pengaruh Faktor Bawaan	22
b. Pengaruh Faktor Lingkungan	22
c. Stabilitas Intelegensi dan IQ	23
d. Pengaruh Faktor Kematangan	23
e. Pengaruh Faktor Pembentukan	23
f. Minat dan Pembawaan Yang Khas	23
g. Kebebasan	24
4. Mengenal Konsep Bilangan.....	24
5. Pentingnya Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	26

6. Implementasi Pembelajaran Konsep Bilangan	27
7. Konsep Matematika AUD	28
8. Media Pembelajaran AUD	31
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	31
b. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini	32
c. Tujuan Media Pembelajaran	33
d. Media Balok Angka	34
e. Fungsi dan Manfaat Balok Angka.....	36
f. Cara Membuat Media Balok Angka	37
g. Cara Menggunakan Media Balok Angka	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis tindakan.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Latar dan Subjek Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian	53
E. Sumber Data.....	57
F. Instrument Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Kondisi Awal	64
2. Siklus I	67
3. Siklus II	83
B. Pembahasan	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwork ..	21
Tabel 2.2 Cara Membuat Media Balok Angka	37
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru dan Peserta Didik	58
Tabel 3.2 Aspek Perkembangan Kognitif Anak	58
Tabel 3.3 Kategori Kriteria Penelitian	63
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kognitif Anak Pratindakan	65
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kognitif Anak Siklus I.....	73
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kognitif Anak Siklus II	89

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.1 Tahapan Ptk Modifikasi Kurt Lewin.....	48
Gambar 3,2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	53
Gambar 4.1 Diagram Kognitif Pratindakan	66
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Kognitif Pemahaman Konsep Bilangan Pada Siklus I.....	75
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II	91
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II.....	98

Daftar Lampiran

Lampiran 1 RPPH

Lampiran 2 Lembar Tes Buah

Lampiran 3 Lembar Obsevasi Pratindakan

Lampiran 4 Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan

Lampiran 5 Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran 6 Analisis Data Hasil Observasi Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya atau bisa disebut juga *Comprehention* siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta.¹ Tingkat pemahaman pada anak usia dini pada umumnya memiliki perbedaan yang unik, dan memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, tugas seorang guru dan orang tua sangatlah berperan dalam meningkatkan pemahaman anak dengan menstimulus kegiatan-kegiatan yang bisa membuka pola pikir si anak dalam memahami sesuatu, Khusus nya dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran khususnya di pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang sentral dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sudah cukup dikenal dan tidak diragukan lagi.² Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan kejenjang berikutnya karena dengan belajar matematika peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis,

¹Arikunto, *Manajemen Penelitian* {Jakarta: Rineka Cipta, 2005}, hlm. 51.

²Fitriani Nurmasita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* {Makassar:PT.Nas Media Indonesia Anggota IKAPI, 2022, hlm. 58.

kreatif, dan aktif.³ Banyak kesulitan yang di alami anak usia dini dalam pembelajaran matematika khususnya di dalam mengenal angka dan konsepnya, Banyak anak yang mengenal angka tetapi hanya sekedar mengucap saja tanpa tau berapa banyak jumlah angka yang ia sebutkan. Hal seperti ini sering kali kita jumpai diberbagai sekolah PAUD/ TK yang dimana anak kurang meminati pembelajaran matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang tidak efektif dalam mengajar serta dengan kekurangan media pembelajaran.

Kesulitan belajar kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sering kali kurang mendapat perhatian dari guru, tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan anak usia dini misalnya guru hanya memberikan perhatian kepada anak ketika mereka ribut, sehingga kesulitan semakin parah dan mengganggu proses belajar pada anak.⁴ Guru tidak dapat mengontrol anak usia dini dengan cara menarik perhatiannya dan proses pembelajaranpun tidak efektif dengan bantuan media dan kegiatan yang menarik.

Khusus untuk anak awal pra-sekolah matematika sangat berguna untuk mengembangkan proses berfikir. Pembelajaran matematika yang diberikan pada tingkat anak usia dini masih bersifat non formal, dimana anak belum sepenuhnya diberikan materi matematika yang sebenarnya tetapi baru bersifat pengenalan. Pada pendidikan matematika dapat

³Dr. Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* {Jakarta Barat: Cv Campustaka, 2019}, hlm. 6.

⁴Putri Maulida Hasanah dkk, " Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya," *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, No. 1, Februari 2021, hlm. 118.

diberikan misalnya pada pengenalan bilangan terlebih dahulu dipedengarkan angka dengan menyebutkan angkanya, dan diperlihatkan jumlah benda sesuai dengan lambang bilangannya.⁵Karena setiap anak memiliki tingkat kecerdasan IQ yang berbeda-beda disetiap diri mereka masing-masing.

Pengenalan konsep bilangan bagi anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak dapat dengan mudah mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya, pada masa kanak-kanak usia 4 hingga 5 tahun yakni masa dimana anak belajar matematika. Ditahap ini anak akan mempelajari matematika dengan sederhana semisal dengan penguasaan menghitung bilangan urut meskipun cara menghitungnya masih keliru menyatakan bilangan, dan kemudian penguasaan terhadap sejumlah benda pemberian materi mengenai konsep bilangan ini bisa dilakukan dengan aktivitas bermain matematika⁶ Maka dari itu sangat diperlukan media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran matematika anak, yang bisa dikuasai anak dengan mudah dalam memahami konsep bilangan matematika sederhana.

Langkah pemilihan media dimulai dengan pertanyaan apakah pesan yang akan di sampaikan bersifat informasi/hiburan atau pesan pembelajaran. Bila pesan pembelajaran yang ingin di tampilkan apakah

⁵Rahmad Bustanul Anwar, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Usia Dini {Tingkat Pra-sekolah/TK} Dan Aiternatif Pemecahannya," *Jurnal GUIDENA*, Volume 1, No. 1, September 2011, hlm. 64.

⁶ Aouldri Yolanda Putri & Sari Dewi, "Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 489-490.

akan berfungsi sebagai sarana belajar (media) atau sarana mengajar (peraga).⁷ Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin mendorong upaya-upaya pembahasan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga alat peraga yang sederhana cenderung tersingkir dan hampir hilang. Sangatlah penting jika guru mampu membangkitkan dan menggunakan media yang dapat dibuat sendiri maupun disediakan oleh sekolah.

Alat peraga atau permainan berhitung merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat di perlukan untuk kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.⁸ Dengan itu peranan media didalam pembelajaran sangatlah penting kegiatan pembelajaran akan terlihat lebih menarik dan menyenangkan. Dibandingkan tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran akan membawa kesan yang sangat monoton dan terlihat biasa saja. Selain pembelajaran sangat menyenangkan didalam penggunaan media juga bisa memudahkan pemahaman kepada anak karena anak langsung ikut serta turun tangan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam peningkatan pemahaman konsep bilangan yaitu balok angka.

⁷ Badru Jaman dan Cucu Eliyawati, *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 14.

⁸ Mudjito, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permula di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 43.

Balok angka merupakan salah satu media visual yang terbuat dari kayu berbentuk persegi terdiri dari 10 unit balok dengan warna dan angka yang berbeda setiap balok mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Permainan ini juga dapat menstimulasi logika dan melatih kreativitas anak alat permainan balok memiliki berbagai fungsi dan manfaat untuk mengembangkan anak di usia dini.⁹ Dengan begitu penggunaan media balok angka sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini yang semulanya anak hanya mengenal beberapa angka dengan adanya media tersebut pengetahuan anak dalam mengenal angka lebih meningkat.

Hasil penelitian di ini menunjukkan bahwa peneliti yang dilakukan Endang Wahyuni Dkk dalam jurnal Pendidikan Terintegrasi dengan judul penelitian “Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan balok angka pada anak kelompok A di TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, Penelitian Tindakan Kelas Mengenai Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan balok angka pada anak kelompok A di TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hasil penelitian dilakukan memberikan hasil yang sangat baik dan memuaskan, hal ini dapat kita lihat dari presentase anak yang selalu meningkat untuk setiap siklus pada tindakan kelas, pada awal atau pra siklus hanya 5 anak atau 45% dari 11 siswa kemudian pada siklus pertama

⁹M,Fadilah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan AUD* {Jakarta:Prenada Media Group, 2017},hlm. 147

naik jadi 8 anak atau 72% dan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan yaitu 9 anak atau 82% dari jumlah siswa yang ada.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas didukung juga oleh peneliti yang dilakukan Eman Supriana Dkk dalam jurnal pendidikan mutiara dengan judul penelitian ” Peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada kelompok B RA AL-HIKMAH CIBEUREUM TA/2019/2020 “ pelaksanaan penelitian ini berlangsung 2 siklus tahapan dari setiap siklus adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media balok angka pada pra tindakan pada siklus 1 kemampuan berhitung mengalami peningkatan sebesar 31% dan pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20%.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas didukung juga oleh peneliti yang dilakukan Agnes Dhear Nur Cahaya dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha dengan judul ”Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan balok angka“ subjek dalam artikel ilmiah ini adalah anak usia 4 sampai 5 tahun hal ini sudah terbukti akurat dari hasil-hasil penelitian para peneliti yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam

¹⁰Endang Wahyuni Dkk,” Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok A di TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar,” *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, Volume 2, No. 1, 2021, hlm. 30-43.

¹¹Eman Supriana Dkk,” Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Kelompok B Ra Al-Hikmah Cibeureum TA/2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Mutiara* , Volume 6, No. 1, Maret 2021, hlm.34.

kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan balok angka.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan penyebab rendahnya hasil belajar tentang pemahaman konsep bilangan masih sangat jauh tertinggal hal ini disebabkan sebagian guru di Raudhatul Athfal Arafah tidak di latar belakang lulusan PAUD sehingga perlu menyesuaikan diri dengan anak-anak dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana di RA masih kurang memadai sehingga proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, dimana yang dimaksud metode konvensional itu guru masih menerapkan pembelajaran dengan sistem ceramah sehingga anak-anak mudah merasa jenuh dan bosan guru tidak menerapkan media pembelajaran yang konkrit untuk anak tugas dan materi yang diberikan juga hanya melalui media buku tulis dan papan tulis sehingga kurangnya minat anak dalam pembelajaran konsep bilangan.¹³ Banyak yang sudah kita lihat banyak sekali anak yang bisa menyebutkan lambang bilangan tanpa mengetahui berapa banyak jumlah lambang bilangan yang ia sebutkan begitu juga jika pembelajaran yang terjadi dikelas sangatlah monoton.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adalina salah satu guru di Raudhatul Athfal Arafah dengan pertanyaan yang dilakukan

¹²Agnes Dhear Nur Cahaya, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 8, No. 3, 2022, hlm. 181-190.

¹³Observasi, Peneliti di Raudhatul Athfal Arafah, {05 Juli2022}

peneliti adalah bagaimana kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas khususnya dalam pembelajaran matematika AUD dengan pemahaman konsep bilangan tanpa menggunakan media bahwa beliau mengatakan

“Sebagian besar guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan tidak dilatar belakangi lulusan PAUD, guru masih kesulitan dalam memilah-milah media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian anak dan terlihat monoton, kurangnya sarana dan prasarana di RA tersebut seperti alat dan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar kurang maksimal.”¹⁴

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Raudhatul Athfal Arafah sebagai lokasi peneliti diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tentang pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan melalui penerapan media dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media balok angka.

Melalui penerapan balok angka pada perkembangan pemahaman konsep bilangan permulaan anak, ternyata dapat menstimulasi perkembangan aspek kognitif, memudahkan anak dalam menerima pembelajaran terutama dalam hal berhitung serta anak mudah mengingat dan mengenal tentang konsep bilangan dengan mudah.¹⁵ Diharapkan dengan melalui media balok angka peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan dapat dikembangkan secara

¹⁴ Adelina, Wawancara dengan guru kelas Raudhatul Athfal Arafah Selasa, 05 Juli 2022, pukul 09:20 di Raudhatul Athfal Arafah.

¹⁵ Yuliantiningsih, “Penerapan Permainan Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di TA AL Kautsar Kota Malang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2, 2019, hlm. 134.

pedoman dan menyeluruh. Tanpa adanya media dan guru yang kreatif tidak akan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak pun akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

Maka dari permasalahan di atas peneliti penting untuk melakukan penelitian untuk mengkaji kompetensi Peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan dengan mengangkat sebuah judul: **"Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat didefinisikan beberapa masalah yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman konsep bilangan kepada anak usia dini dengan yang sebelumnya anak hanya mengenal angka sekedarnya saja melalui media balok angka mempermudah anak dalam belajar matematika.
2. Guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas juga harus menggunakan media pembelajaran.
3. Guru juga harus meningkatkan metode pembelajaran tidak hanya dengan metode konvensional dan tidak memvariasikannya dengan media.

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang di inginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam peneliti ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah agar peneliti tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang bagaimana”dengan menggunakan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan”.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau di dengarnya memberi contoh lain dari yang telah di contohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁶ Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia {KBBI} mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran, sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami, memahamkan.¹⁷ Pemahaman

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*{ Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995}, hlm. 24.

¹⁷Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD&Pengetahuan Umum* {Surabaya: Apoilo Lestari, 1997}, hlm. 454,

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berfikirnya anak dalam mencerna hal yang baru ia pelajari sampai ia mengerti dan paham khususnya di pemahaman konsep bilangan.

2. Konsep Bilangan

Konsep bilangan merupakan aspek kognitif yang tingkat pencapaiannya penting untuk dikembangkan pada anak konsep bilangan menjadi sangat penting karena merupakan konsep matematika yang harus dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya.¹⁸ Konsep bilangan yang dimaksud didalam penelitian ini adalah angka 1-10.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini di dasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun. Usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 6 tahun. Masa kanak-kanak akhir (*late childhood*)¹⁹ Anak usia dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun. di lihat dari KD 4,12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya yang terdapat di Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang

¹⁸ Drajat Stiawan, Nur Mustaqimah, "Pembelajaran Mengenal Konsep Bilangan Matematika Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 01, No. 2, 2021, hlm. 64.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Anak usia 4-5 tahun menghubungkan benda-benda konkret dengan lambing bilangan 1-10.

4. Media Balok

Media Balok angka merupakan media yang diciptakan Montessori yang pada waktu itu untuk pembelajaran sensoris anak. media ini terbuat dari kayu yang berbentuk persegi panjang terdiri dari 10 unit balok dengan warna merah dan biru. Menurut Montessori latihan sensoris sangat penting dalam mempelajari dasar-dasar aritmatika.²⁰ Media balok angka yang akan digunakan dalam penelitian yaitu media balok yang terbuat dari bahan karton manila.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan anak usia dini dalam pemahaman konsep bilangan yang sebelumnya anak usia dini hanya mengenal angka 1-5 tanpa mengetahui berapa banyak jumlah angka yang ia sebutkan dan

²⁰ Hainstock, Elizabeth, *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra-sekolah* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), hlm. 95

setelah menggunakan media balok angka tersebut anak semakin tertarik untuk belajar dan mengenal lambang bilangan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut”

1. Secara Teoritis

Manfaat peneliti secara teoritis memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar. Dalam hal bagaimana meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak, dengan menggunakan media balok angka.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Hasil belajar ini diharapkan sebagai masukan kepada guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan menarik bagi anak.

b) Bagi Anak Didik

Bagi anak didik di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padang Sidempuan agar lebih dapat meningkatkan kemampuan berhitung serta dapat menarik ketertarikan anak untuk lebih semangat dan menyenangkan lagi dalam belajar konsep bilangan.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan menambah wawasan, pengetahuan dan hasil belajar anak didik serta dapat menyikapi

secara professional kondisi nyata Raudhatul Athfal Arafah
Kota Padangsidempuan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan peneliti tindakan kelas ini adalah apabila penggunaan media balok angka telah dilaksanakan, akan terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep bilangan peserta didik. Keberhasilan tindakan dapat dilihat adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dan siklus sebelumnya

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, peneliti membuat sistematika dalam 3 bab yaitu:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, indicator keberhasilan tindakan, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian

prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian dalam hal ini terkait: kondisi awal, Siklus 1 , Siklus II kemudian pembahasan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup Yang terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan.¹ Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika digunakan konsep yang terlebih umum terlebih dahulu sebagai jembatan antar informasi baru

Pemahaman merupakan proses berfikir atau belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.² Maka dari itu pemahaman sangatlah penting dalam suatu kegiatan berfikir setiap orang dan setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami suatu objek atau kejadian tertentu.

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.44.

² W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.636.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Seorang anak dikatakan sudah memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Defenisi di atas tidak bersifat operasional sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah:

a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan

Pemahaman disini mengandung arti dari defenisi yang pertama, yakni pemahaman diartikan mempunyai ide tentang persoalan sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.

b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta

Pemahaman ini lebih dekat dari defenisi yang kedua yakni, pemahaman tumbuh dari pengalaman itu disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dan perbuatannya melalui pemahaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian dalam pengertian disini mengatakan seseorang memahami sesuatu objek, proses, ide, fakta jika melihat menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.

- c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif

Dalam hal ini pemahaman diartikan bila mana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan sesuatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain pencapaian pemahaman peserta didik dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi ingat macam yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkat yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) / C – 1

Pengetahuan merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan mengingat kembali terhadap pengetahuan tentang istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.

2. Pemahaman (*Comprehension*) / C – 2

Pemahaman merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang

dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

3. Penggunaan atau penerapan (*Application*) C – 3

Merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstrak yang sesuai dengan situasi yang konkret dan situasi baru.

4. Analisis (*Analysis*) C – 4

Merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kedalam struktur yang baru

5. Sintesis (*Synthesis*) C -5

Merupakan kemampuan mangabungkan unsur-unsur pokok dalam struktur yang baru

6. Evaluasi (*Evaluation*) C – 6

Kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.³ Dari beberapa penjelasan diatas tingkat pencapaian ranah kognitif bagi anak usia dini yaitu pemahaman C-2 sesuai pencapaian anak usia dini.

2. Pemahaman Menurut Taksonomi Blomm

Memahami (*Understanding*) ini berarti hasil endapan pengetahuan yang termuat dalam kognisi manusia yang aktif mengingat semua pengalamannya, ditransformasikan dalam bentuk kalimat imperative untuk dilaksanakan dalam alam praksis pada sudut kognisi yang derajat keaktifannya mulai meningkatkan makna. Pada tingkat ini kita telah

³ Muhaimin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 55-56.

memasuki wilayah pemahaman (*comprehension*) untuk menjalankan perintah dan fungsi “mengubah” (*to change*) kognisi manusia dari sekedar menerima dan mengetahui semua objek yang dihadapi dan berhadapan dengan mengalami suatu distansi untuk melihat tiap-tiap kata kerja operatif dalam fungsinya masing-masing.

Dengan mengetahui proses aktifitas logika pada level “memahami” kata bisa menunjuk contoh-contoh secara langsung dengan melihat pada produknya indikator-indikator arti kata “komunasi” pada level “memahami” dapat berupa:

1. Menulis dengan kalimat sendiri
2. Memotong atau membuat gambar yang menunjukkan cerita tertentu.
3. Melaporkan suatu aktivitas, prosesnya dan peristiwa yang terjadi.
4. Memberi ilustrasi atas ide-ide yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
5. Merangkai gambar atau kartun yang menunjukkan suatu urutan proses.
6. Memerankan berdasarkan skenario yang dibuat.⁴ Dari penjelasan diatas pemahaman juga dari bagian kognitif karena dalam hal ini pengembangan pemahaman anak dituntut untuk mampu mengingat dan mengklasifikasikan objek, kejadian, dan karakteristik berdasarkan kemampuan anak usia dini dalam tingkat pemahamannya masing-masing.

⁴ Dominikus Tulasi. “Menurut Pemahaman Taksonomi Bloom Suatu Kontemplasi Filosofis,” Volume 1, N0. 2, Oktober 2019, hlm. 364.

Berdasarkan taksonomi bloom pemahaman merupakan jenjang kognitif C-2 pada jenjang ini kemampuan pemahaman meliputi tranlasi (kemampuan mengubah symbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) dan ekstrapolasi kemampuan memperluas arti

Tabel 2.I

Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson&Krahtwoh⁵

No	Kategori	❖ Nama Lain	Defenisi
1	Menafsirkan (interpreting)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengubah ➤ Mengartikan ➤ Memperjelas 	Anak mampu mengubah bentuk bilangan sesuai dengan banyak benda yang ia mengerti
2	Mencontohkan (exemplifying)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi contoh ➤ Mempraktekkan 	Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan banyak jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan
3	Mengklasifikasikan (classifying)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkategorikan ➤ Mengelompokkan 	Anak mampu mengelompokkan banyak benda dengan lambang bilangan
4	Merangkum (summarizing)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggabungkan ➤ Memadakan 	Anak mampu memadukan lambang bilangan dengan banyak benda yang ia hitung
5	Menyimpulkan (inferring)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami ➤ Menanggapi 	Anak mampu menyimpulkan

⁵ Dr. Ridwan Abudallah Sani, M.Si, Inovasi Pembelajaran, {Jakarta: Bumi Akasara, 2013}, hlm. 57-58.

			dan memahami konsep bilangan
6	Membandingkan (comparing)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memadakan ➤ Menyamakan ➤ Menyesuaikan 	Anak mampu menyamakan lambang bilangan sesuai dengan objek yang ia lihat
7	Menjelaskan (explaining)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerangkan 	Anak mampu menerangkan konsep bilangan yang ia pahami

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini seperti yang disebutkan di atas ada pandangan yang menekankan pada bawaan (pandangan kualitatif) dan ada yang menekankan pada proses belajar (pandangan kuantitatif) sehingga dengan adanya perbedaan pandangan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

a. Pengaruh faktor bawaan

Penelitian yang menunjukkan individu-individu yang berasal dari satu keluarga, atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi ($\pm 0,50$), orang yang kembar ($\pm 0,90$)

Yang tidak bersanak saudara ($\pm 0,20$) anak yang diadopsi korelasi orang tua angkatnya ($\pm 0,10$ - $\pm 0,20$)

b. Pengaruh faktor lingkungan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi, oleh karena itu ada hubungan antara pemberian makanan bergizi

dengan daya paham (intelegensi) seseorang. Pemberian makanan bergizi ini merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang amat penting selain guru, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting, seperti pendidikan, latihan berbagai keterampilan dan lain-lain khususnya pada masa peka

c. Stabilitas intelegensi dan IQ

Intelegensi bukanlah IQ intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu sedangkan IQ adalah hasil dari suatu tes intelegensi itu (yang notabe hanya mengukur sebagai kelompok dari intelegensi)

d. Pengaruh faktor kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah sampai kesanggupan menjalankan fungsinya.

e. Pengaruh faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

f. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia lain.

g. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah dalam sesuai dengan kebutuhannya.

Semua faktor tersebut di atas bersangkutan satu sama lain. Untuk menentukan tingginya tingkat kepehaman (intelengensi) atau tidaknya seorang anak kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor harus dipenuhi untuk menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.

4. Mengenal Konsep Bilangan

Konsep merupakan asal kata dari “concept” sedangkan bilangan ialah sebuah konsep matematika yang menjadi penting untuk dipahami dan dimengerti anak, hal ini dikarenakan akan menjadi pemegang kunci utama untuk menguasai konsep pendidikan berikutnya. Konsep bilangan ini sering dihubungkan dengan aktivitas mengaitkan benda dengan lambang bilangan.

Mengenal konsep bilangan merupakan salah satu cabang matematika yang penting untuk di ajarkan kepada anak usia dini pada usia 4-5 tahun sebagai bekal untuk materi selanjutnya yang lebih kompleks.⁶ Dengan mengenali suatu bentuk dari lambang bilangan dan mengetahui lebih jauh mengenai lambang bilangan anak lebih mudah mengetahui

⁶ Elpa Maya Astuti dkk, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Animals Manipulative Lotto* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alfarizky Kids Kabupaten Kampar,” *Jurnal JRPP*, Volume 3 , No. 1, Juni 2020, hlm. 98.

ataupun memahami bahwa suatu objek yang ia lihat ataupun yang ia temui didalam kehidupan sehari-hari sangatlah berkaitan erat dengan lambang bilangan

Menurut sudrajat menjelaskan bahwa bilangan merupakan suatu konsep matematika yang biasa dipergunakan dalam pencacahan dan pengukuran symbol ataupun lambang merupakan hal penting yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang.⁷ Sehingga lambang bilangan sangatlah perlu diperkenalkan pada anak usia dini mulai dari tahap awal karena tanpa mengenal lambang bilangan anak tidak akan bisa berhitung sebab lambang bilangan berkaitan erat dengan kegiatan berhitung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep lambang bilangan menjadi bagian dasar matematika yang dibutuhkan, Guna mengajarkan lambang bilangan sejak usia dini akan membantu anak dalam memahami kemampuan matematikanya karena kemampuan matematika sangat berguna bagi masa depannya dan juga berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, Kemampuan mengenal lambang bilangan juga perlu stimulus atau rangsangan orang tua juga bisa mengajarkan lambang bilangan kepada anak melalui kegiatan sehari-hari.

⁷ Nurmiati Tanjung dan Sean Marta Efastri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Puzzle Jam Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, No. 2, 2019, hlm. 16.

5. Pentingnya Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Menurut Caufield menjelaskan mengenai mempelajari nama yang berkaitan dengan bilangan yang mengungkapkan bagian dari pembelajaran tatacara berhitung. Anak dapat mempelajari sebuah nama bilangan kemudian mengembangkan kemampuan mempelajari simbol dari bilangan maupun lambang bilangan.⁸ Anak secara bertahap mempelajari dan mengenali lambang bilangan secara bertahap dan mulai mengaplikasikannya melalui kegiatan sehari-hari karena anak mudah mengingat dan mudah menangkap apa yang ia lihat secara langsung.

Pentingnya kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan usaha anak yaitu dengan cara belajar yang baik pada pembelajaran selanjutnya supaya dapat memperoleh kesiapan. Smith mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan matematika pada hubungan kegiatan menjalankan hidup sehari-hari dengan berbagai konsep matematika pengenalan berangka, dan kemampuan mengetahui bagaimana pemecahan dari sebuah masalah.⁹ Matematika ada didalam kehidupan sehari-hari dan kita tidak bisa menghindarinya.

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwa sejak dini anak sudah mulai diajarkan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan tahapan-

⁸ Anik Farida, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba Pada Anak Kelompok A TK Tunas Putra Sumber Harjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Visioner*, Volume 1, No. 1, 2021, hlm. 101.

⁹ Mukhammad Nurdin Chamim dkk, "Stimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Melalui Media Prisma," *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 9, No. 2, 2020, hlm. 3.

tahapan yang sesuai dengan usianya dimulai dari hal-hal sederhana yang biasa terjadi dikesehariannya, misalnya menghitung jumlah banyak benda yang ia gunakan dan mengenalkan bagaimana bentuk lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ia hitung.

6. Implementasi Pembelajaran Konsep Bilangan

Pembelajaran mengenal konsep bilangan masuk dalam lingkup perkembangan kognitif terutama dalam kognitif simbolik atau bidang matematika. Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak membutuhkan stimulasi yang tepat sesuai usianya. Karena pengalaman dari lingkungan yang didapat dan stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar dikehidupannya yang akan datang. Seperti yang dikatakan oleh piaget anak yang masih dalam tahap pra-operasional pembelajarannya berkenaan dengan koordinasi dari berbagai pengetahuan dalam operasi yang bersifat konkret.¹⁰ Seseorang anak tanpa adanya stimulasi atau rangsangan dari lingkungan baik masyarakat maupun keluarga tumbuh kembangnya baik dalam berfikir maupun sosial-emosional nya akan mengalami penghambatan dalam proses berfikirnya tidak menemukan hal-hal yang baru.

Pentingnya mengenalkan konsep bilangan untuk anak supaya anak dapat lebih berkembang dan semakin banyak wawasan ilmu yang didapatnya.¹¹ Maka guru dalam mengajarkan lambang bilangan kepada

¹⁰ Magastin, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 30.

¹¹ Mar'atus Sholikha, Luluk Iffatur Rocmah, "Penerapan Media Papan Planel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 3 -4 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm. 79-88.

anak melalui bernyanyi angka dengan simbol, anak diajak untuk mengurutkan angka dan memasang benda sesuai dengan angkanya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan akan menarik minat atau perhatian anak dalam mengenal angka dan pemahaman konsep bilangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dapat meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran konsep bilangan guru yang kreatif dalam memilah-milah media pembelajaran pada anak akan disukai dan disenangi anak.

7. Konsep Matematika AUD

a. Matematika AUD

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak yang disajikan pada lampiran 1, maka dirumuskan bahwa konsep matematika yang disajikan untuk AUD usia 5-6 tahun dari 3 bagian yakni bilangan cacah (0-10), aljabar (lebih dari, kurang dari, dan paling/ter) dan bentuk geometri (bilangan datar sederhana) ketiga bagian atau konsep matematika AUD tersebut dikategorikan dalam perkembangan kognitif pada Sub-Berfikir Logis dan Sub-Berfikir Simbolis.

b. Bilangan Cacah Untuk AUD

Bilangan cacah dapat didefinisikan sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas suatu himpunan. Bilangan cacah terdiri dari bilangan asli dan unsur (elemen)

nol yang diberi lambang 0. Bilangan cacah dinyatakan dengan lambang sebagai berikut:

0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,...

Pada dasarnya bilangan cacah sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti lambang 3 mewakili bilangan “tiga” bilangan 3 dapat juga diartikan sebagai anggota himpunan yang banyaknya “tiga”. Apakah suatu himpunan karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali maka cacah, anggota himpunan itu dinyatakan dengan “nol” dan dinyatakan dengan lambang “0” jika anggota dari suatu himpunan hanya atas satu anggota saja maka cacah anggota himpunan tersebut adalah “satu” dan dinyatakan dengan lambang “1”. Selain lambang bilangan 3, 0, juga dikenal bilangan lainnya seperti 2, 4, 5, 6, dan seterusnya sehingga apabila diurutkan bilangan tersebut adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya.

Operasi bilangan diperkenalkan setelah anak memahami bilangan dan angka. Anak usia dini dapat belajar memahami operasi bilangan dengan cara yang amat sederhana. Menurut Piaget anak TK berada pada fase perkembangan praoperasional menuju ke konkret, anak pada fase tersebut belajar terbaik dari benda nyata. Oleh karena itu orang tua dan guru dapat mengenalkan bilangan kepada anak dengan menggunakan benda-benda. Berbagai benda dengan disekitar kita gunakan untuk melatih anak berhitung berfikir logis dan matematis.

Tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjadikan beberapa kriteria tujuan minimal pengenalan konsep bilangan cacah untuk anak usia dini, yaitu:

1. Usia 2-3 tahun mengenal symbol angka dan mengucapkan bilangannya.
2. Usia 3-4 tahun menyebutkan bilangan angka 1-10 secara berurutan.
3. Usia 4-5 tahun membilang banyak benda 1-10 mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, dan lambang huruf.
4. Usia 5-6 tahun menyebutkan lambang bilangan 1-20 menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.¹²

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan lingkup perkembangan kognitif mengenai konsep bilangan dan angka untuk anak usia 5-6 tahun yang termasuk kelompok B, dalam kegiatan di taman kanak-kanak adalah dapat menyebutkan angka 1-20.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas begitu banyak konsep bilangan matematika yang bisa di ajarka kepada anak usia dini sesuai dengan tahap usianya masing-masing, dan permendikbud juga menjelaskan

¹² Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini* (Medan: Akasha Sakti, 2018), hlm. 33-35.

¹³ Ismatul Maulana dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Pasaman Barat: CV,Azka Pustaka, 2021), hlm. 119.

bahwa ada tahap mengenal lambang bilangan pada anak sesuai dengan tingkat usianya.

8. Media Pembelajaran AUD

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke anak usia dini dengan menggunakan alat tertentu agar anak dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari guru.¹⁴ Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak untuk merangsang anak dalam proses belajar

Gearlachdan Ely mengatakan “media secara garis besar adalah manusia materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.¹⁵

Adapun menurut Susanto yang dikutip oleh Toni Nasution Bahwa “media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksud untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan anak usia dini sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.”¹⁶

¹⁴ Andrew Fernando Pakpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 8.

¹⁵ Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 147.

¹⁶ Toni Nasution Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 180.

Dari penjelasan tentang media diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektikan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses belajar mengajar disekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

b. Fungsi Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

- 1) Dapat melampaui batasan ruang belajar.
- 2) Merangsang rasa ingin tahu anak.
- 3) Menjadikan materi pelajaran sebagai contoh yang konkret.
- 4) Membangkitkan minat belajar anak.
- 5) Memberikan pengalaman kepada anak.¹⁷

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan anak baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping itu, untuk membangkitkan motivasi, minat atau tindakan dan rangsangan para peserta didik untuk tindakan dalam kegiatan

¹⁷Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta, Samudra Biru, 2020), hlm.92-93.

pembelajaran juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok Anak.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak usia dini, proses tersebut dilakukan agar semua materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh anak usia dini, dan dijadikan pembelajaran yang menarik maupun mengasikkan. Maka dari itu media pembelajaran memiliki tujuan penggunaan sebagai mana yang dinyatakan oleh sudjana sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik anak sehingga dapat menimbulkan motivasi.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami.
- 3) Metode pengajaran akan lebih variasi.
- 4) Dan murid akan lebih banyak melalukan kegiatan belajar.¹⁸

Tujuan dalam menggunakan media pembelajaran ini agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh guru para peserta didik sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah di proses.

¹⁸Fauzan,dkk, *Microteacing di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

d. Media Balok Angka

Media balok pertama kali dikembangkan oleh Caroline Pratt dengan menggunakan keahlian mengolah dari bahan kayu, Caroline menciptakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui media balok. Dengan menggunakan media balok dalam proses pembelajaran untuk menggunakan seluruh mentalnya menemui hal-hal yang berhubungan dengan membuat kesimpulan dan anak dapat belajar untuk berfikir.¹⁹ Didalam proses pembelajaran pastinya guru sangat berperan penting dalam menjalankan suatu pembelajaran yang akan dilakukan dikelas dimana guru dapat membimbing anak dalam meningkatkan rasa senangnya dalam belajar begitu juga guru harus dapat memilah media yang akan dia gunakan didalam proses pembelajaran yang akan berjalan secara langsung dan mengikut sertakan anak dalam penggunaan media sehingga anak bisa berfikir dan paham mengenai pembelajaran yang akan dibawakan melalui media balok angka tersebut.

Balok-balok angka merupakan salah satu media visual yang terbuat dari kayu yang mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.²⁰ Sehingga media balok angka sangat cocok dipergunakan

¹⁹ Niaci Sartika, "Metode Bermain Dengan Menggunakan Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Matematika Anak Kelompok A TK Sriwidari", *Skripsi IAIN Bangsa Cirebon*, (Desa Keponpongan Kecamatan Lautan Kabupaten Cirebon, 2020), hlm. 13-14.

²⁰ Sri Murhandini, "Implementasi Metode Bermain Dengan Media Balok Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Kelompok A Di TK Sukolilo 01 Kecamatan Jiwan

dalam pembelajaran matematika anak usia dini dan bisa melatih kecekatan anak dalam mengenal lambang bilangan,

Balok angka merupakan sebuah media yang pertama kali diciptakan oleh guru ahli yaitu Montessori pada tahun 1909. Media balok ini merupakan sebuah media yang terbuat dari bahan kayu dengan bentuk persegi panjang, di mana balok-balok tersebut terdiri dari sepuluh unit balok dengan warna merah dan warna biru. Setiap warna merah dan warna biru yang terdapat di balok memiliki jumlah 1 balok sedangkan untuk ukuran balok pertama memiliki ukuran terpendek adalah warna merah. Balok kedua yaitu dua kali ukuran balok yang pertama dengan setengah balok berwarna merah dan setengahnya biru. Balok ketiga yaitu tiga kali ukuran balok pertama dibagi menjadi tiga bagian yaitu merah biru dan merah. Sedangkan angka-angka yang terdapat di balok yaitu angka satu sampai dengan angka sepuluh.²¹ Banyak media balok yang kita temui baik terbuat dari balok kayu maupun media pembelajaran yang kreatif yang bisa kita olah dari bahan bekas ataupun kertas karton. Guna agar media balok terlihat lebih menarik di mata anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media balok sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini, dan dengan memperkenalkan kepada anak apa itu media balok menambah pengetahuan anak dalam

Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Revolusi Pendidikan*, Volume 5, No. 1, 2022, hlm. 8-9.

²¹ Niaci Sartika, "Metode Bermain...", hlm. 14-15.

mengenal bentuk tidak hanya khusus untuk mengenal lambang bilangan, sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang.

e. Fungsi dan Manfaat Balok Angka

Menurut Kanaria menyatakan bahwa jika dilihat dari fungsinya balok angka memiliki lima fungsi, yaitu.²²

- a) Belajar mengenal konsep. Dalam bermain menggunakan media balok anak dapat menemukan berbagai jenis bentuk, warna, serta ukuran.
- b) Belajar mengembangkan angan-agan. Ketika anak bermain menggunakan balok, anak akan berfikir akan membuat bentuk seperti apa. Imajinasi yang dilakukan anak dalam karya untuk mempertajam kemampuan dalam menciptakan macam-macam atau ragam bentuk.
- c) Melatih kesabaran. Ketika bermain balok angka, anak akan menyusun sebuah balok satu demi satu agar dapat membentuk menjadi suatu bangunan seperti apa yang diinginkan dan sesuai dengan imajinasi yang anak tuangkan.
- d) Melatih anak sosial dan berbagi, Jika anak bermain menggunakan media balok dan melakukannya dengan teman, maka anak otomatis akan menggunakan balok yang sama, ditempat yang sama, dan ketika itu juga anak pasti diharuskan berbagi dengan temannya.

²² Puput Khusnul Khotimah, "Penggunaan Media Balok Dalam Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B2 Di Ra Al Hilal 3 Puncangan Kartasura Sukohurja", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm. 16.

e) Menumbuhkan sikap percaya diri. Anak saat melakukan bermain dengan menggunakan balok serta ketika anak berhasil membentuk suatu bentuk bangunan yang diinginkan pasti anak merasa senang sehingga pencapaian tersebut akan menghasilkan sikap percaya diri pada anak.

Dengan demikian penjelesan diatas mengenai fungsi media balok sangatlah bermanfaat bagi anak usia dini dalam meningkatkan konsep pembelajaran berhitung matematika anak usia dini dan juga sangat bermanfaat bagi guru dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.

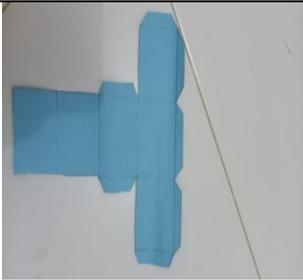
f. Cara Membuat Media Balok Angka

Adapun cara untuk membuat media balok angka yang digunakan peneliti dalam penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2.2

Cara Membuat Media Balok Angka

No	Langkah-langkah	Gambar
1	<p>Mempersiapkan alat-alat dan bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Karton Manila Berwarna Biru 2. Spidol 3. Pensil 4. Penghapus 5. Penggaris 6. Lem Kertas 7. Gunting 	

2	Kemudia gambar pola dengan panjang masing-masing sisi 5 cm dan beri sedikit lebih ukuran 1 cm untuk tempat lem	
3	Setelah itu gunting gambar pola sesuai dengan garis yang sudah di gambar	
4	Setelas itu lem tiap sisi balok angka sesuai dengan bentuknya setelah siap beri angka disetiap balok menggunakan spidol bisa juga menggunakan kertas angka yang diprint	

g. Cara Menggunakan Media Balok Angka

- 1) Mengurutkan balok sesuai dengan angka yang tertera dibalok semisal mengurutkan angka 1-10
- 2) Mencocokkan balok angka sesuai dengan jumlah banyak benda yang ada semisal mencocokkannya dengan kartu gambar buah dan mengitungnya.
- 3) Menyusun balok angka menjadi menara segitiga sesuai dengan urutan angka yang benar 1-10.

- 4) Menggelindingkan balok angka seperti bermain dadu dan menyebutkan angka yang muncul ketika balok berhenti diputar.

B. Penelitian Yang Relevan

Dari tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Nurhidayah Nasution. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan balok angka memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A di RA Ar-Rahyan Medan Denai. Hal ini terlihat berdasarkan hasil dari penelitian didalam kelas eksperimen diperoleh hasil kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan nilai rata-rata pre-test 4 dan skor nilai rata-rata post-test 9. Dengan nilai tertinggi post-test 12 dan nilai terendah 4 sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan lebih baik dikelas kontrol Berikut hasil kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak dikelas kontrol terdapat nilai rata-rata sebanyak 4,3 dan rata-rata post test 5,8 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah adalah 4. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media balok angka, sedangkan perbedaannya yang terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh Nurhidayah Nasution ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan

metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas, serta perbedaan lokasi dengan peneliti.²³

2. Penelitian yang dilakukan Vitri Purwanti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan media balok angka pada setiap siklusnya. Pada aspek pemahaman bilangan kondisi awal kemampuan anak 40% yang berkembang sangat baik, pada siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 66% dan meningkat lebih baik lagi pada siklus II yaitu 86%. Aspek perbandingan pada kondisi awal 37% yang berkembang sangat baik. Dan pada siklus I meningkat 66% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86%, persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan media balok angka, sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini perbedaan lokasi.²⁴
3. Penelitian yang dilakukan Asmaul Husna, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media balok angka pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yakni aktivitas guru menunjukkan baik dan aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 67,30% kategori baik,

²³ Nurhidayah Nasution, "Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Anak Kelompok A RA Ar-Rayhan Denai", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 58.

²⁴ Vitri Purwanti, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 54.

kemudian siklus II pada aktivitas guru terjadi peningkatan sebesar 80,76% kategori sangat baik dan aktivitas siswa sebesar 81,69% kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan berhitung anak pada siklus I sebesar 65,38% dan hasil ini menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasan maksimum. Oleh karena itu peneliti siklus II. Pada siklus ini peneliti menemukan peningkatan kemampuan berhitung anak sebesar 94,24% hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan di PAUD Kasih Ibu Desa Pandan Indah yaitu sebesar 28% dari siklus I ke siklus II. persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan media balok angka, sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini perbedaan lokasi dan model penelitiannya²⁵

4. Penelitian yang dilakukan Siti Nurbaeti penelitian ini dilakukan di RA Al-huikmah Cibeureum yang berlokasi dikampung Cibeureum jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian Hopkins. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung 2 siklus tahapan dari setiap siklus adalah. Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media balok angka. Pada pra tindakan

²⁵Asmaul Husna, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Usia Dini di PAUD KASIH IBU DESA PANDAN INDAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH", *Skripsi*, (Mataram Universitas Islam Negei Mataram, 2022), hlm.74

sampai siklus I kemampuan berhitung mengalami peningkatan sebesar 31%, dan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%.persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan media balok angka, sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini perbedaan lokasi dan model penelitiannya²⁶

5. Penelitian yang dilakukan Nisma, Abdul Salam yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Balok Angka di TK Aisyiyah 1 baolan Toli-toli meningkat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan media balok angka , dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal angka sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini perbedaan lokasi dan jenis penelitian, penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁷

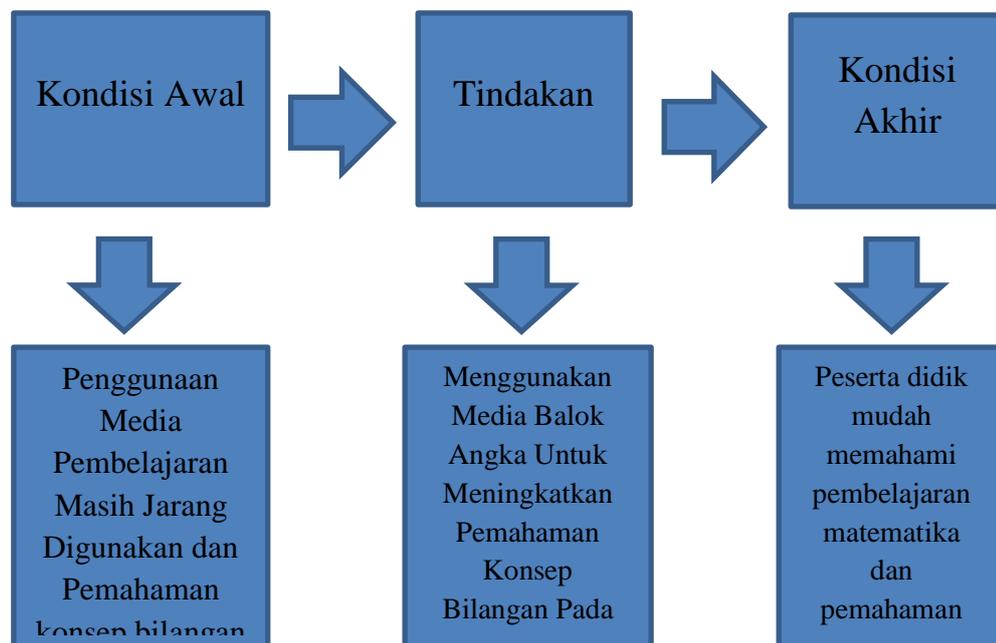
²⁶Siti Nurbaeti, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Kelompok B Ra Al-hikmah Cibereum Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Volume 6, No.1, 219/2020, hlm 4-5.

²⁷ Nisma, Abdul Salam, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Balok Angka di TK Aisyiyah 1 baolan Toli-toli," *Early Childhood Education Indonesia Journal*, Volume 4, No.2, Mei 2021, hlm 46.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya pembelajaran matematika khususnya pemahaman konsep bilangan sulit untuk dipahami peserta didik dikarenakan pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan dan kurang menarik sehingga kemampuan pemahaman konsep bilangan peserta didik masih rendah.

Dengan menggunakan media balok ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal konsep bilangan sehingga kemampuan dalam pemahaman konsep bilangan semakin meningkat. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2,1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang ada dalam penelitian jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya yang didapat dikelas. Fungsi utama dari satu hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan yang beralamat di JL. H. T. Rizal Nurdin Pondok Haji Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan yang di pimpin oleh ibu Arfah SHL.S,Pdi. Lokasi penelitian ini dipilih karena menimbang beberapa hal yaitu sekolah ini sudah berdiri kurang lebih 10 tahun, peserta didik di sekolah ini juga banyak dan letaknya strategis, serta mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil selama satu bulan dan penelitian dilaksanakan tanggal 4Oktober 2022- 4 November 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara Umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam

pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia nyata.¹

Dengan melaksanakan tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya sendiri, dengan menerapkan berbagai teori serta teknik pembelajaran yang relevan dan kreatif.²

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khusus guru kelas Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan kelas yang berbentuk spiral. Hal ini didasarkan bahwa tindakan yang diberikan, tidak hanya diberikan satu kali, tetapi beberapa kali. Kurt Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³

Adapun alasan peneliti memilih model Kurt Lewin karena ada 2 siklus, jadi saat siklus pertama kurang berhasil bisa dilanjutkan pada siklus kedua, sehingga penelitian akan menghasilkan hasil yang tepat.

Dalam hal ini Kurt Lewin dikutip oleh Benidiktus Tanujaya menggambarkan empat komponen pokok dalam penelitian tindakan yaitu:

¹Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 55.

²Ahmad NizarRangkuti, "Metode Penelitian Tindakan...", hlm.187-188.

³Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), 20.

1. Perencanaan

Merupakan perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahap ini diimplementasikan melalui perencanaan menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tindakan

Merupakan tahap dimana guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan

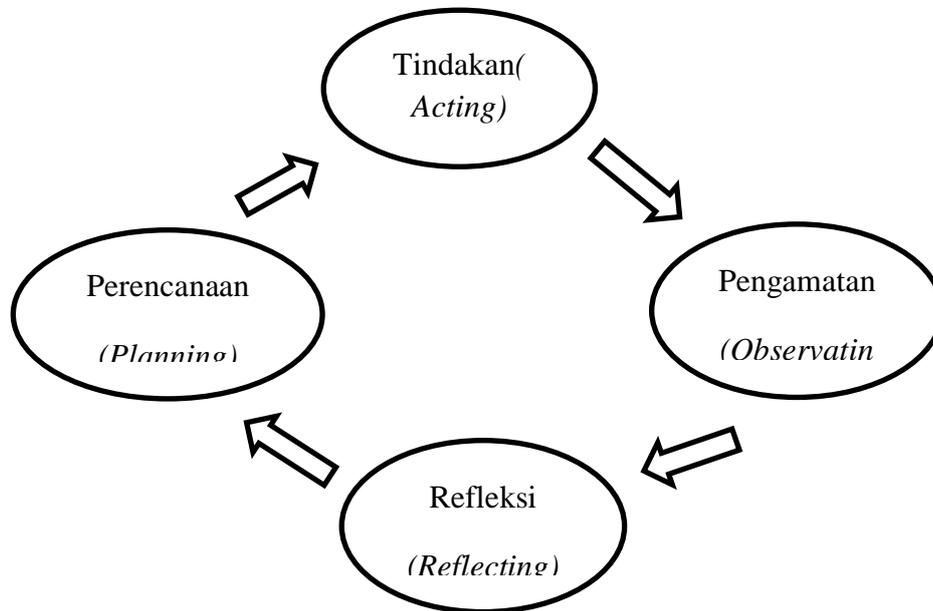
Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung.⁴

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah.⁵

⁴Dr Fery Muhammad Firdaus, M, Pd & Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 22-24.

⁵Benidiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19-21.



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Penemuan masalah menyangkut dengan kurangnya pemahaman konsep bilangan yang akan dihadapi dengan melakukan kegiatan observasi untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.

- 2) Penentuan tindakan dengan menentukan kelas 1A di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 3) Penyusunan tindakan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan butir soal tes hasil kognitif.
- 5) Menyiapkan materi pelajaran dengan tema tanaman buah.
- 6) Menyiapkan media balok angka dan kartu bergambar buah.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran matematika akan dilaksanakan dengan menggunakan media balok angka, tindakan difokuskan pada kemampuan anak dalam mengenal angka dan konsep bilangan

1) Kegiatan Awal

- a) mengucapkan salam pembuka di hadapan anak usia dini
“Assalamualaikum anak-anak ibu”
- b) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak usia dini, dengan memanggil satu persatu nama anak usia dini.
- c) menanyakan kabar anak usia dini satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat ke sekolah “Hallo anak-anak apakabar hari ini? Siapa yang tadi pagi solat subuh..?, siapa yang tadi pagi

sebelum berangkat sekolah sarapan..?, Siapa yang berangkat kesekolah diantar..? ”.

- d) Guru beserta anak usia dini melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak soleh.
 - e) membimbing anak usia dini berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
 - f) Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengenalkan aturan bermain menggunakan media balok angka dihadapan anak usia dini dengan cara mengelindingkan balok angka dan mencocokkan angka yang muncul ke gambar buah yang sudah disediakan.
 - g) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh
- 2) Kegiatan inti
- a) memberi stimulus ide, gagasan, dan memotivasi anak usia dini dengan kegiatan mengingat pembelajaran yang telah lalu.
 - b) mengajak anak usia dini menyanyikan lagu tanaman buah “Aku pohon apel yang rindang ini batangku dan ini rantingku bila aku tumbang krek krek bila ada angin wus-wus-wus..”
 - c) menunjukkan gambar tanaman buah, seperti buah apel yang memiliki bentuk yang bulat rasa yang manis dan sehat untuk dikonsumsi.

- d) Guru menyebutkan apa-apa saja warna buah apel dihadapan peserta didik.”Anak-anak ibu, apel itu mempunyai dua warna ada yang warna hijau dan juga warna merah buah apel juga bisa diolah menjadi berbagai macam olahan makanan.”
- e) menjelaskan bagaimana tanaman buah.apel “ Tanaman buah apel itu mempunyai batang dan ranting yang sangat besar dan tinggi dan juga memiliki daun yang cukup lebat.”

3) Tahap Pelatihan

- a) mengarahkan anak usia dini untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
- b) menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan anak usia dini dengan cara menggelindingkan balok angka dan menyusun buah apel sesuai dengan angka yang muncul.
- c) mengarahkan anak usia dini untuk menulis nama dan huruf tanaman buahl dilembar kerja tanaman buah.
- d) memberikan tugas kepada anak usia dini secara individu.mengenai konsep bilangan.
- e) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini.mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami mengenai pemahaman konsep bilangan dengan tema tanaman buah.
- f) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

4) Penutup

- a) Merapikan alat-alat yang digunakan.
- b) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
- c) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.
- d) Menyanyikan lagu sebelum pulang.
- e) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian.

d. Refleksi

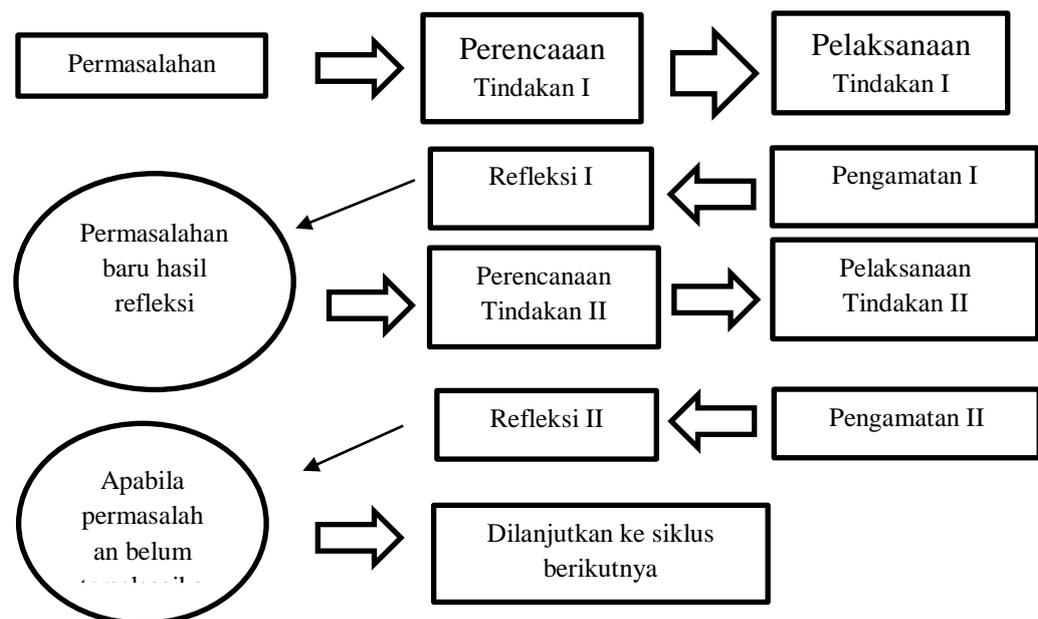
Pada tahap refleksi dilakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi didalam kelas tentang aktivitas anak usia dini dan tes kemampuan peningkatan perkembangan kognitif anak pada perkembangan konsep bilangan, refleksi ini dilakukan untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan masalah pada siklus berikutnya.

C. Latar dan subjek penelitian

Latar penelitian yang akan dilakukan adalah di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini Raudhatul Athfal Arafah Kota Padang Sidempuan yang terdiri dari 1 kelas, dimana 1 Kelas A, dengan jumlah anak usia dini sebanyak 16 orang, dengan jumlah perempuan sebanyak 8 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 8 orang.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:⁶



Gambar 3.2
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar prosedur penelitian di atas pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui hasil belajar anak

⁶Mu'alimin dan Rahma Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Gending Pustaka, 2014), hlm. 20.

usia dini di kelas 1 A Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidimpuan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus.

Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan media balok angkadan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dengan 4 tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Media balok angka Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH

- 2) Mengorientasikan anak usia dini terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran.
- 3) Mengorganisasikan anak usia dini untuk memahami masalah yang ada pada materi pembelajaran.
- 4) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran.
- 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap Anak Usia Dini Melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas Anak Usia Dini dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan media balok angka.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari pelaksanaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati Anak Usia Dini pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok peserta didik disesuaikan dengan kondisi/kendala yang ditemui pada siklus I
- 3) Peneliti menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyesuaian kondisi/ kendala yang ditemui pada siklus I
- 4) Menyiapkan lembar tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan media balok angka dalam meningkatkan pemahaman Anak Usia Dini pada materi yang disiapkan.

c. Pengamatan

Peneliti dan guru kelas tetap mengamati aktivitas anak usia dini dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak usia dini dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan media balok angka yang telah diterapkan di tahap pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan media balok angka harapannya dengan penerapan media ini, terdapat peningkatan pada pemahaman konsep bilangan yang memuaskan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan pendidik dan Anak Usia Dini di kelas 1 A Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 16 yang terdiri atas 8 Anak perempuan dan 8 Anak laki-laki.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁷

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan caramengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnyadengan alat observasi tentang hal-hal yang akan

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 59.

diamati atau diteliti.⁸ Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi anak usia dini digunakan untuk melihat aktivitas anak dan guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media balok angka saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel.3.1
Pedoman Observasi Guru dan Siswa

No	Aspek yang diamati	Skala Skor	
		1	0
1	Pendahuluan	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
2	Kegiatan inti		
3	Penutup		

Tabel 3.2
Aspek Perkembangan Kognitif Anak

Tingkat Pencapaian Kategori Perkembangan Pemahaman Konsep Bilangan	Nama Lain	Indikator
Menafsirkan	a.Mengubah b.Mengartikan c.Memperjelas	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10
Mengklasifikasikan	a.Mengkategorikan b.Mengelompokkan	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10
Mencontohkan	a. Memberi Contoh b. Mempraktekan	Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan

⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008), hlm. 73.

Merangkum	a. Menggabungkan b. Memadukan	Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda
Menyimpulkan	a. Memahami b. Menanggapi	Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut
Membandingkan	a. Memadukan b. Menyamakan c. Menyesuaikan	Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alatlain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

1) Tes awal (*Pretest*)

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan.

2) Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti mengajar menggunakan media balok angka dalam proses belajar.

⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2012), hlm. 67.

3) Tes akhir (*Post test*)

Posttest merupakan tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar anak usia dini dalam tahap-tahap tertentu setelah diberi perlakuan. Skor yang dihasilkan pada posttest diharapkan bisa lebih tinggi dari pada skor pada saat pretest.

Model tes digunakan untuk mengukur hasil belajar anak usia dini dalam proses belajar dan mengajar adalah tes tertulis yang berupa tes soal pilihan ganda dan esay.¹⁰

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes untuk mendapatkan data yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap pertama reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini sesuai instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan sesuai fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil belajar. Kedua mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisis jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dengan membuatnya berbentuk tabel. Ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data dalam proses penelitian

¹⁰Muhammad Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 49.

menganalisis dan menginterpretasi merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pernyataan penelitian.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan Anak Usia Dini dalam hasil belajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlihat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka di raudhatul athfal arafah kota padangsidempuan.

Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis data tes

Analisis data tes ini terkait dengan ketuntasan belajar anak secara klasikal dengan menggunakan rumus dibawah ini:

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dengan berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : Banyak indikator yang Benar

N : Jumlah indikator¹¹

b. Nilai Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai

$\sum n$: Jumlah anak

c. Persentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kemampuan

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak¹²

2. Analisis data lembar observasi

Untuk menghitung persentase observasi belajar siswa dengan menggunakan rumus dibawah ini¹³:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.166.

¹² Dewi Rosmalia, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Universitas Negeri Medan, 2010), hlm. 188.

¹³ Sugeng Lukito Yuwono, *Asiknya Mengajarkan Sains di Ruanganku*, Bandung: Tata Akbar, 2020), hlm. 65.

Dalam penelitian ini digunakan empat kategori kriteria penelitian yaitu:

Tabel 3.3
Kategori Kriteria Penelitian

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
75%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50%-75%	Berkembang Sesuai Harahapan
25%-50%	Mulai Berkembang
0%-25%	Belum Berkembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum melakukan tindakan penelitian di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidimpuan, di perkuat dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan kognitif anak pada materi pemahaman konsep bilangan, masih banyak anak yang kurang paham mengenai pemahaman konsep bilangan sebelum peneliti menerapkan media balok angka di kelas anak masih bingung ketika menghitung jumlah angka dan mencocokkannya dengan jumlahnya yang benar, sebelum peneliti mengetahui kemampuan anak dalam pemahaman konsep bilangan anak terlebih dahulu diuji dengan menjawab tes awal yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi yang telah mereka pahami. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selain untuk melihat perkembangan kemampuan pemecahan masalah tematik anak, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pemahaman konsep bilangan.¹

¹ Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan Pada Rabu 05 Oktober Pukul 8.30 Wib, 2022.

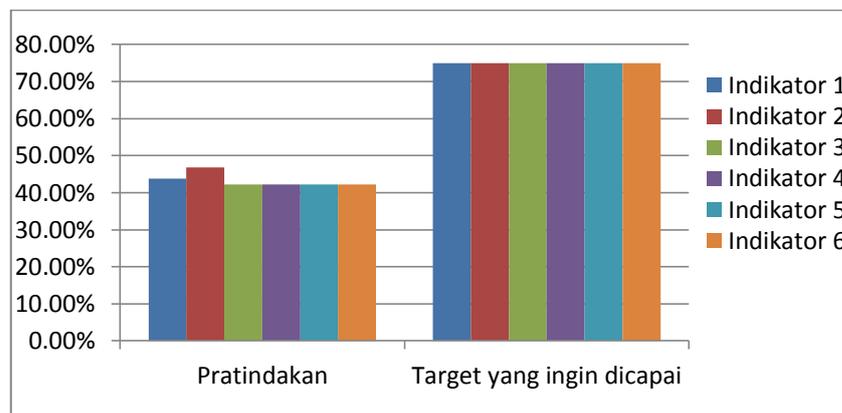
Adapun hasil observasi anak di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan sebelum melakukan tindakan dalam pembelajaran pemahaman konsep bilangan adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Kemampuan Kognitif Anak Pratindakan

N0	Aspek Kemampuan	Presentasi
1	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10	43,75%
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10	46,87%
3	Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan	42,18%
4	Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda	42,18%
5	Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut	42,18%
6	Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan	42,18%
	Rata-rata	43,22%
	Indikator Keberhasilan	75%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik pada materi pemahaman konsep bilangan disekolah masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka peserta didik di Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan.

Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi pratindakan kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan melalui media balok angka dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Kemampuan Kognitif Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan di kelas 1A Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidimpuan menyebutkan bahwa kemampuan kognitif anak pada materi mengenal pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka mendapatkan perolehan data pada anak, anak mampu mengenali lambang bilangan 43,75%, dan anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10 46,87%, dan anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 42,18%, dan anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda 42,18%, dan anak mampu mengetahui lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut 42,18%, dan anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan 42,18%. Dari data tersebut kriteria yang

diperoleh adalah cukup baik dengan nilai rata-rata 43,22% dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

2. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

1) Perencanaan

Suatu kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebelum merancang perencanaan dengan demikian, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media balok angka.
- d) Menyiapkan alat pelajaran berupa media balok angka yang sudah disiapkan, pensil warna, pensil, penghapus, kertas bergambar apel
- e) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar peserta didik tentang pemahaman konsep bilangan di dalam kelas.

2) Pelaksanaan

Pada dasarnya tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelum mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Maka yang harus dilakukan adalah

a) Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan anak
“Assalamualaikum anak-anak ibu”
- 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak, dengan memanggil satu persatu nama anak.
- 3) Guru menanyakan kabar anak satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat kesekolah “Hallo anak-anak apa kabar hari ini? Siapa yang tadi pagi sudah solat subuh..?, siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah sarapan...?, siapa yang berangkat ke sekolah nya diantar...?”.
- 4) Guru beserta anak melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat.
- 5) Guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
- 6) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.

b) Kegiatan inti

- 1) Guru memberi stimulus ide, gagasan, dan memotivasi anak dengan kegiatan mengingat pembelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru mengajak anak menyanyikan lagu pohon apel dengan lirik” Aku pohon apel yang rindang ini batangku dan ini rantingku bila aku tumbang krek-krek bila ada angin wuss..wuss..”
- 3) Guru menunjukkan gambar buah apel kepada anak.
- 4) Guru menjelaskan apel memiliki dua warna ada yang warna merah dan juga ada yang warna hijau dihadapan anak.
- 5) Guru menjelaskan buah apel memiliki rasa yang manis dan buah apel dapat dikonsumsi menjadi olahan bahan makanan sehat..
- 6) Guru mengarahkan anak untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
- 7) Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan anak dengan cara mengelindingkan balok angka dan menyusun buah apel sesuai dengan angka yang muncul.
- 8) Guru mengarahkan anak untuk menulis nama dan huruf apel dilembar kerja bergambar apel.

9) Guru memberikan tugas kepada anak secara individu .mengenai konsep bilangan.

10) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami mengenai pemahaman konsep bilangan dengan tema tanaman buah apel.

11) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

a) Penutup

- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan.
- 2) Diskusi tentang persaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
- 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.
- 4) Menyanyikan lagu sebelum pulang.
- 5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan ketika berlangsungnya tahap pelaksanaan dengan bersamaan. dan saat pengamatan lembar obsevasi telah disediakan terlebih dahulu. Hal ini untuk mencapai terlaksananya tahap pelaksanaan tersebut.

Pada pertemuan pertama hasil obervasi / pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka di RA-Arafah Padangsidimpuan terlihat bahwa dimana anak kurang kerja sama dalam mengerjakan

kegiatan menyusun balok yang diberikan. anak tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak berani tampil bercerita didepan kelas, dan anak usia dini tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, anak mulai mengerjakan tugas dan terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, sedangkan beberapa anak tampak asik bermain sendiri dan beberapa hanya melihat kawannya saja bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak terlihat bingung dalam kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka meskipun anak masih bingung dalam menggunakan media balok angka tersebut. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I sebesar 39,9% dengan keterangan kurang baik.²

Sedangkan pertemuan pertama untuk hasil pengamatan kegiatan guru menunjukkan bahwa kurang mampu dalam membuka pembelajaran tidak mampu menguasai kelas sehingga kurang efektif. Adapun hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I sebesar 60%.

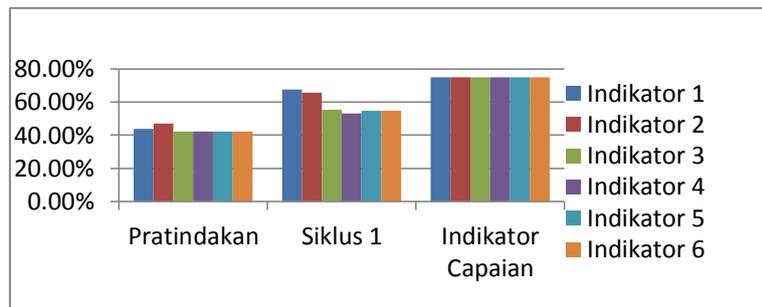
² Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 12 Oktober Pukul 8.30 Wib,2022.

Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat mempengaruhi kognitif peserta didik pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tingkat kognitif anak dalam pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka. Hal ini dapat dilihat dari observasi bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Kemampuan Kognitif
Pada Tindakan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Siklus I		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan			
		1	2		
1	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10	58,25%	76,56%	67,40%	Baik (BSH)
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10	57,81%	73,43%	65,62%	Baik (BSH)
3	Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan	50%	60,93%	55,46%	Cukup (MB)
4	Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda	50%	56,25%	53,12%	Cukup (MB)
5	Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut	51,56%	57,81%	54,68%	Cukup (MB)
6	Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan	51,26%	57,81%	54,68%	Cukup (MB)
Rata-rata		52,86%	63,8%	58,33%	Cukup (MB)
Indikator Keberhasilan				75%	Baik (BSH)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan kognitif pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka pada anak masih belum optimal, dapat diketahui perolehan data pada anak mampu mengenali lambang bilangan 67,40%, dan anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10 65,62%, dan anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 55,46%. dan anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda 53,12%, dan anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut 54,68%, dan anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan 54,68%. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 58,33%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada tabel yang berupa hasil observasi Siklus I Kemampuan kognitif peserta didik di Kelas 1 A Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan.



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif
Pemahaman Konsep Bilangan

Berdasarkan gambar 4.2 diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan memahami lambang bilangan melalui media balok angka pada Siklus I masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan untuk dapat mencapai peningkatan nilai yang maksimal.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap untuk mengulas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan dengan rencana perbaikan pada Siklus ke II. Dari pengamatan yang telah dilakukan kemampuan kognitif anak pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak belum aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Anak masih bingung dengan materi konsep bilangan melalui media balok angka di karenakan belum pernah dikenalkan guru secara khusus sebelumnya.
- c) Anak masih suka bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d) Anak masih suka berebut kertas gambar buah sehingga ada yang sampai bertengkar lalu tidak mau ikut kegiatan.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi kartu pasang kepada tiap-tiap anak agar anak tidak rebutan

dan lebih kondusif saat tindakan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas berlangsung.

c) Guru lebih menguasai kelas saat menerapkan pembelajaran di kelas.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media balok angka.
- d) Menyiapkan alat pelajaran berupa balok angka yang sudah disiapkan, pensil warna, pensil, penghapus, kertas bergambar jeruk.
- e) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar peserta didik tentang pemahaman konsep bilangan di dalam kelas.

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan anak
“Assalamualaikum anak-anak ibu”
- 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak, dengan memanggil satu persatu nama peserta didik.
- 3) Guru menanyakan kabar anak satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat kesekolah “ Hallo anak-anak apakabar hari ini?.Siapa yang tadi pagi bangun untuk melaksanakan solat subuh...?, Siapa yang tadi pagi sebelum berangkat kesekolah sarapan...?, Siapa yang berangkat kesekolah di antar...?.
- 4) Guru beserta anak melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk, seperti semangat, tepuk anak soleh.
- 5) Guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
- 6) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru kembali mengingatkan pembelajaran yang telah lalu dengan kembali bertanya kepada anak menyangkut tema pembelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru mengajak anak menyanyikan lagu lihat kebunku dengan lirik “ Lihat kebunku penuh dengan buah ada buah apel dan juga buah jeruk setiap hari kusiram semua tanaman buah ku menjadi tumbuh subur”.
- 3) Guru menunjukkan gambar buah jeruk kepada anak.
- 4) Setelah menunjukkan gambar buah jeruk dihadapan anak guru menjelaskan bahwasanya buah jeruk itu berwarna orange dan hijau untuk jeruk yang belum matang.
- 5) Guru menjelaskan jeruk memiliki rasa yang manis dan asam.
- 6) Guru menjelaskan ciri-ciri buah jeruk dihadapan anak bahwa jeruk memiliki bentuk bulat dan berwarna orange, hijau, dan memiliki kulit yang tebal, didalannya memiliki biji.
- 7) Guru mengarahkan anak untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
- 8) Guru menerapkan penggunaan media balok angka dihadapan anak dengan cara menyusun balok angka

yang sudah diberi huruf jeruk beserta angka sesuai dengan urutan dan mencocokkannya dengan gambar buah jeruk yang sudah disediakan.

9) Guru memberi lembar kerja bergambar jeruk dan mengarahkan anak usia dini untuk mewarnainya.

10) Guru mengarahkan anak untuk menulis nama dan huruf jeruk di lembar kerja gambar jeruk.

11) Guru memberi tugas kepada anak secara individu mengenai konsep bilangan.

12) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini. mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami mengenai pemahaman konsep bilangan dengan tema tanaman buah jeruk.

13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

c) Penutup

1) Merapikan alat-alat yang digunakan.

2) Diskusi tentang persaan diri selama bermain.

3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.

4) Menyanyikan lagu sebelum pulang.

5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan dengan bersamaan. Pengamatan dilakukan secara langsung bagaimana

keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini juga sudah di siapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam pengamatan anak pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka di RA-Arafah Padangsidimpuan terlihat bahwa kemauan anak dalam mendengarkan guru menjelaskan, sebagian anak sudah mulai tertarik melihat media balok angka , sebagian anak sudah ada yang mengalah saat berebut kartu bergambar buah. Tetapi masih ada kekurangan dari pelaksanaan yang belum terlaksanakan dan tidak sesuai dengan yang di buat.Kerjasama dan percaya diri anak belum terlihat dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang diberikan. Adapun hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan II sebesar 41,21%.

Sedangkan pengamatan kegiatan guru sudah ada sedikit peningkatan.Hal ini dengan penjelasan guru dapat dipahami.Hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I pertemuan II sebesar 66,6%.³

³ Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan Pada Rabu 19 Oktober Pukul 8.30 Wib, 2022.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap untuk mengulas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan rencana perbaikan pada Siklus II. Dari pengamatan yang telah dilakukan kemampuan kognitif anak pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I pertemuan II belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan pada Siklus II

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran secara berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak belum aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Anak masih bingung dengan materi konsep bilangan melalui media balok angka dikarenakan belum pernah dikenalkan guru secara khusus sebelumnya.
- c) Anak masih suka bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- d) Anak masih suka berebut kertas bergambar buah sehingga ada yang sampai bertengkar lalu tidak mau ikut kegiatan.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal.

Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada Siklus II.

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi kartu pasang kepada tiap-tiap anak agar anak tidak rebutan dan lebih kondusif saat tindakan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas berlangsung.
- c) Guru lebih menguasai kelas saat menerapkan pembelajaran di kelas.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan ini dirancang kembali untuk memperbaiki Siklus I yang belum terlaksana dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka. Adapun perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media balok angka.
- d) Menyiapkan alat pelajaran berupa balok angka yang sudah disiapkan, pensil warna, pensil, penghapus, kertas bergambar manga.
- e) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar peserta didik tentang pemahaman konsep bilangan di dalam kelas.

2) Pelaksanaan

- a) Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam.pembuka di hadapan anak
“Assalamualaikum anak-anak ibu”
 - 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak, dengan memanggil satu persatu nama anak.
 - 3) Guru menanyakan kabar anak satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat kesekolah “ Halo anak-anak apakabar hari ini?.Siapa yang tadi pagi bangun untuk melaksanakan solat subuh...?, Siapa yang tadi

pagi sebelum berangkat kesekolah sarapan...?, Siapa yang berangkat kesekolah di antar...?.

- 4) Guru beserta anak melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk, seperti semangat, tepuk anak soleh
- 5) Guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran
- 6) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru kembali mengingatkan pembelajaran yang telah lalu dengan kembali bertanya kepada anak menyangkut tema pembelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru mengajak anak menyanyikan lagu lihat kebunku dengan lirik “Aku pohon mangga yang besar ini batanku dan ini daun ku angin bertiup kekanan krek-krek angin bertiup kekiri krek-krek”.
- 3) Guru menunjukkan gambar buah mangga dihadapan anak..
- 4) Guru menjelaskan mangga memiliki warna kuning dan warna hijau dihadapan anak.
- 5) Guru menjelaskan buah mangga memiliki rasa yang manis.

- 6) Guru menjelaskan buah mangga memiliki bentuk lonjong dan berkulit tebal..
 - 7) Guru mengarahkan anak usia dini untuk membentuk beberapa kelompok dan duduk melingkar.
 - 8) Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan anak dengan cara anak memasang kartu angka sesuai dengan jumlah mangga sesuai dengan jumlah mangga yang ada di balok.
 - 9) Guru memberi lembar kerja bergambar mangga dan mengarahkan anak untuk mewarnainya.
 - 10) Guru mengarahkan anak untuk menulis nama dan huruf mangga di lembar kerja gambar mangga.
 - 11) Guru memberi tugas kepada anak secara individu mengenai konsep bilangan.
 - 12) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini. mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka paham mengenai pemahaman konsep bilangan dengan tema tanaman buah mangga.
 - 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
- c) Penutup
- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan.
 - 2) Diskusi tentang perasaan diri selama bermain.
 - 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.

4) Menyanyikan lagu sebelum pulang.

5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Pengamatan

Lembar pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus II ini telah disediakan terlebih dahulu. Di dalam pengamatan ini terjadi peningkatan dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka di RA-Arafah Padangsidempuan terlihat bahwa adanya perubahan terhadap guru dan anak. Pada kegiatan anak sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah dirancang yaitu sudah dapat memahami penjelasan dari guru, berani mengajukan pertanyaan kepada guru, mengerjakan tugas tanpa ada yang mengganggu kawan, tidak berebut kartu bergambar buah, sudah mulai paham dengan media balok angka dan mengerti cara memainkannya. Peningkatan yang terjadi sebesar 66,03%.

Sedangkan pengamatan kegiatan guru sudah ada perubahan yang sangat meningkat. Hal ini dengan penjelasan guru dapat di pahami serta pembelajaran yang bervariasi. Hasil pengamatan yang di dapatkan pada Siklus II pertemuan I sebesar 73,3%.⁴

Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat mempengaruhi kognitif peserta didik pada materi pemahaman

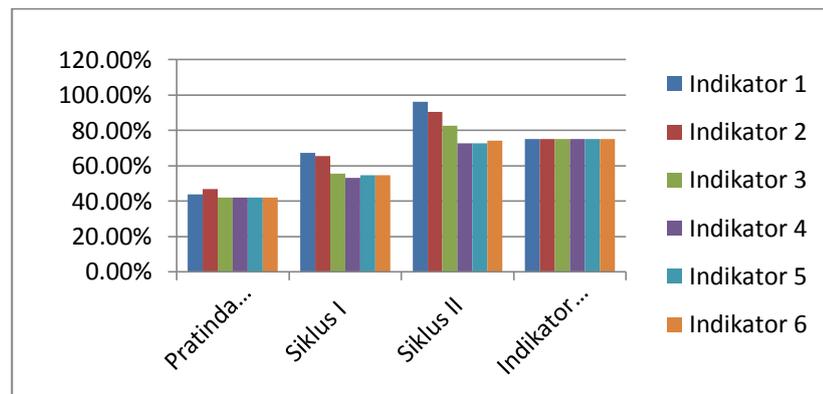
⁴ Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 26 Oktober Pukul 08.30 Wib, 2022.

konsep bilangan melalui media balok angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tingkat kognitif anak dalam pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka. Hal ini dapat dilihat dari observasi bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Kemampuan Kognitif
Pada Tindakan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus II		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		Pertemuan			
		1	2		
1	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10	93,75%	98,43%	96,09%	Sangat baik (BSB)
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10	85,93%	95,31%	90,62%	Sangat Baik (BSB)
3	Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan	76,56%	89,06%	82,81%	Baik (BSH)
4	Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda	65,62%	79,68%	72,65%	Baik (BSH)
5	Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut	65,62%	79,68%	72,65%	Baik (BSH)
6	Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan	67,18%	81,25%	74,21%	Baik (BSH)
Rata-rata		75,77%	87,49%	81,63%	Baik (BSH)
Indikator Keberhasilan				75%	Baik (BSH)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan kognitif pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka pada anak terjadi peningkatan, dapat diketahui perolehan data pada anak mampu mengenali lambang bilangan 96,09%, dan anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10 90,62%, dan anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan 82,81%. dan anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda 72,65%, dan anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut 72,65%, dan anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan 74,21%. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 81,63%. Hasil tersebut mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada tabel yang berupa hasil observasi Siklus II Kemampuan kognitif peserta didik di Kelas 1 A Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidempuan.



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif
Anak Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media balok angka pada materi pemahaman konsep bilangan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dan anak juga mudah memahami konsep bilangan sesuai dengan banyak jumlah benda yang ia lihat. Dengan demikian kemampuan kognitif dan pemahaman anak dalam mengenal konsep bilangan meningkat.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini

telah mencapai keberhasilan yaitu 81,63% dari indikator keberhasilan sebesar 75%

Adapun peningkatan yang muncul selama proses pembelajaran secara berlangsung adalah sebagai berikut:

- e) Anak sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.
- f) Anak sudah mulai paham dengan materi konsep bilangan melalui media balok angka.
- g) Anak sudah tidak lagi bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- h) Anak sudah mulai berbagi dan bekerjasama dan tidak berebut kertas bergambar.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media balok angka.

- d) Menyiapkan alat pelajaran berupa balok angka yang sudah disiapkan, pensil warna, pensil, penghapus, kertas bergambar pisang.
- e) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar peserta didik tentang pemahaman konsep bilangan di dalam kelas

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam.pembuka dihadapan peserta didik “ Assalamualaikum anak-anak ibu”.
- 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak usia dini, dengan memanggil satu persatu nama anak usoa dini
- 3) Guru menanyakan kabar peserta didik satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat kesekolah “ Hallo anak-anak apakabar hari ini?.Siapa yang tadi pagi bangun untuk melaksanakan solat subuh...?, Siapa yang tadi pagi sebelum berangkat kesekolah sarapan...?, Siapa yang berangkat kesekolah di antar...?.
- 4) Guru beserta anak usia dini melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk, seperti semangat, tepuk anak soleh

- 5) Guru membimbing anak usia dini untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran
 - 6) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.
- b) Kegiatan Inti
- 1) Guru kembali mengingatkan pembelajaran yang telah lalu dengan kembali bertanya kepada anak usia dini menyangkut tema pembelajaran yang telah lalu.
 - 2) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu tanaman buah pisang dengan lirik “ Aku mempunyai tubuh yang panjang dan kulitku berwarna kuning aku banyak disukai orang ayo sebutkan aku buah apa aku adalah buah pisang yang manis”
 - 3) Guru menunjukkan gambar buah pisang dihadapan anak usia dini.
 - 4) Guru menjelaskan pisang memiliki warna kuning dihadapan peserta didik.
 - 5) Guru menjelaskan buah pisang memiliki rasa yang manis dan banyak disukai orang.
 - 6) Guru menjelaskan buah pisang memiliki bentuk yang panjang dan memiliki warna kuning sebelum memakannya kulitnya terlebih dahulu harus dikupas.

- 7) Guru mengarahkan anak usia dini untuk membentuk beberapa kelompok dengan posisi duduk melingkar.
 - 8) Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan peserta didik dengan cara mencocokkan buah pisang dengan media balok angka.
 - 9) Guru memberi lembar kerja bergambar mangga dan mengarahkan anak usia dini untuk mewarnainya.
 - 10) Guru mengarahkan anak usia dini untuk menulis nama dan huruf mangga di lembar kerja gambar pisang.
 - 11) Guru memberi tugas kepada peserta didik secara individu mengenai konsep bilangan.
 - 12) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini. mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami mengenai pemahaman konsep bilangan dengan tema tanaman buah pisang.
 - 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
- c) Penutup
- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan.
 - 2) Diskusi tentang persaan diri selama bermain.
 - 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.
 - 4) Menyanyikan lagu sebelum pulang.
 - 5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Pengamatan

Lembar pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus II ini telah disediakan terlebih dahulu. Di dalam pengamatan ini terjadi peningkatan dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka di RA-Arafah Padangsidempuan terlihat bahwa adanya perubahan terhadap guru dan peserta didik. Pada kegiatan peserta didik sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah dirancang yaitu sudah dapat memahami penjelasan dari guru, berani mengajukan pertanyaan kepada guru, mengerjakan tugas tanpa ada yang mengganggu kawan, tidak berebut kartu bergambar buah, sudah mulai paham dengan media balok angka dan mengerti cara memainkannya. Peningkatan yang terjadi sebesar 83,3%

Sedangkan pengamatan kegiatan guru sudah ada perubahan yang sangat meningkat. Hal ini dengan penjelasan guru dapat dipahami serta pembelajaran yang bervariasi. Hasil pengamatan yang didapatkan pada Siklus II pertemuan I sebesar 80%.⁵

4) Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara

⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 02 November Pukul 08.30 Wib, 2022.

keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini telah mencapai keberhasilan yaitu 81,63% dari indikator keberhasilan sebesar 75%

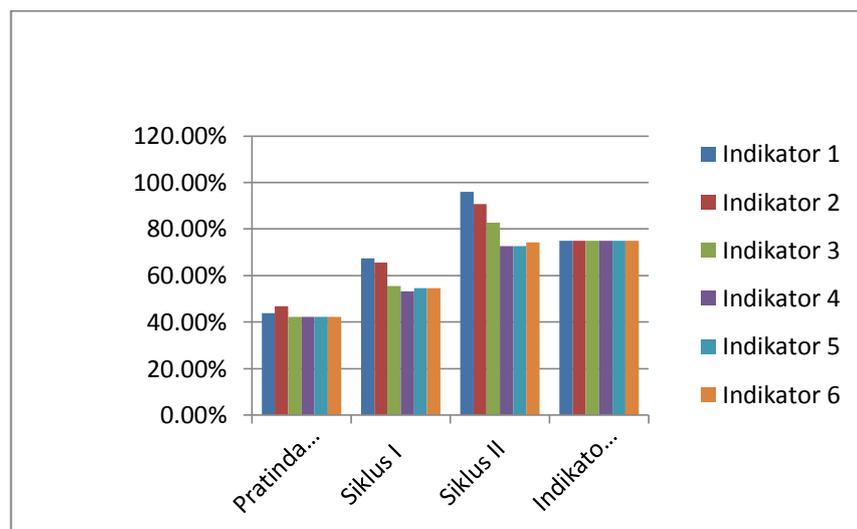
Adapun peningkatan yang muncul selama proses pembelajaran secara berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Anak sudah mulai paham dengan materi konsep bilangan melalui media balok angka.
- c) Anak sudah tidak lagi bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- d) Anak sudah mulai berbagi dan bekerjasama dan tidak berebut kertas bergambar.

Maka pada siklus II pertemuan ke II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka sehingga penelitian hanya sampai siklus II pertemuan II dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan sesuai dengan perkembangan indikator yang telah di amati kepada anak usia dini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak pada materi pemahaman konsep bilangan melalui media balok angka di kelas 1A Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan. Hasil penelitian pada tahap pratindakan sebesar 43,22%, setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan media balok angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada Siklus I nilai rata-rata 58,33% pada Siklus II nilai rata-rata 81,63%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan media balok angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan.



Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak
Pada Pratindakan, Siklus II, Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa penelitian pratindakan dan tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menerapkan media balok angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Setelah melaksanakan tindakan pada pembelajaran

pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka di kelas 1 A Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media balok angka terdapat beberapa anak usia dini yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini, dikarenakan kurang paham dengan penggunaan media balok angka atau baru kali ini anak usia dini mengenal media balok angka.
2. Kurang kondusifnya suasana kelas ketika anak usia dini berebut kartu angka dan bergambar buah ketika hendak menyusunnya.
3. Penggunaan waktu yang kurang lama saat menggunakan media pembelajaran balok angka, karena didalam penggunaan media balok angka membutuhkan waktu yang cukup agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penelitian ini sudah terlaksana dan telah didapatkan hasil dari tindakan yang dilakukan, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum kemampuan pemahaman konsep bilangan meningkat, terlebih dahulu ada upaya untuk melakukan penelitian tersebut, yaitu harus mengetahui latar belakang peserta didik. Melakukan proses tindakan dan pembelajaran dengan kondisi nyata serta memberikan contoh. Materi pembelajaran secara langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika dan mengenalkan konsep bilangan. Dalam hal ini peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan proses tindakan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka di kelas 1 A di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan dapat dilihat dari tindakan pada Siklus I Pertemuan I sebesar 52,86%, Siklus I Pertemuan II sebesar 63,8%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75,77%, Siklus II Pertemuan II sebesar 87,49%, dengan nilai rata-rata Siklus I sebesar 58,33%, Siklus II sebesar 81,63%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media balok angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika seperti balok angka dan media yang mendukung pada proses pembelajaran lainnya agar pembelajaran tidak monoton.
2. Kepada guru untuk mencapai kualitas belajar anak usia dini yang baik, maka diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif, efektif dan professional dalam mengajar dan jika ada pelatihan-pelatihan khusus dalam meningkatkan proses pembelajaran hendaknya guru juga ikut berpartisipasi.
3. Kepada anak usia dini agar lebih giat belajar, karena ilmu tidak sepenuhnya di dapatkan di sekolah atau dengan guru, namun belajar juga bisa di dapatkan dari sumber lainnya.
4. Kepada Peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan metode selanjutnya dalam mengajar supaya kondisi kelas menjadi kondusif
5. Kepada peneliti selanjutnya dilihat dari keterbatasan masalah yang di alami si peneliti dalam keterbatasan waktu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah waktu penelitiannya .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam, Nisma,” Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Balok Angka di TK Aisyiyah 1 baolan Toli-toli,” *Childhood Education Indonesia Journal*, Volume 4, No 2, Mei 2021.
- Adelina Safitri, Wawancara dengan guru kelas Raudhatul Athfal Arafah selasa, 05 Juli 2022, pukul 09:20 di Raudhatul Athfal Arafah.
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta,2005.
- Astuti Elpa Maya,” Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Animals Manipulatif Lotto Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alfarizky Kids Kabupaten Kampar,” *Jurnal JRPP*, Volume 3, No.1, Juni 2022.
- Badrujaman Aip, Dede Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran*, Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010.
- Cahaya Nur Agnes Dhear,” Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 8, No. 3, 2022.
- Chamim, Mukhammad Nurdin, dkk, “Stimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Melalui Media Prisma”, *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 9, No. 2, 2020.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD&Pengetahuan Umum*, Surabaya: Apoilo Lestari, 1997.
- Dkk, Dr. Fery Muhammad Firdaus, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta:Samudra Biru,2022.
- Dkk, Fauzan, *Microteaching di SD/MI*, Jakarta:Kencana, 2020.

- Elizabeth, Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra-sekolah*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999.
- Fadilah M, *Buku Ajar Bermain dan Permainan AUD*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Farida, Anik, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba Pada Anak Kelompok A TK Tunas Putra Sumber Harjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Visioner*, Volume 1, No. 1, 2021.
- Hasanah Putri Maulida,” Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya,” *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, No. 1, Februari 2021.
- Hasibuan, Nasruddin, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer*, Padang: Rios Multicipta, 2018.
- Husna Asnaul,”Peningkatan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Usia Dini di PAUD KASIH IBU DESA PANDAN INDAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022.
- Jaman, Badru dan Cucu Eliyawati, *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Jihad Asep, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persindo, 2012.
- Khotimah, Puput Khusnul, “Pengaruh Media Balok Dalam Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B2 di Ra Al Hilal 3 Puncangan

Kartasura Sukorhuja”, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008.

Lubis Maulana Arafat, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.

Magastin, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, 2017.

Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, 2018.

Maulana, Ismatul, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021.

Mu'allimin, Rahma Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik, Pasuruan: Gading Pustaka, 2014.*

Mudjito, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permula di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Narbuku Cholid, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Nasutio, Nurhidayah, “Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Anak Kelompok A RA Ar-Rayhan”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.

Nasution, Toni & Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Ningsih, Yulianti, “Penerapan Permainan Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di

TA AL KAUTSAR KOTA MALANG”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2, 2019.

Novikasari Ifada, “Matematika Dalam Program Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 2, 2016.

Nur Mustaqimah, Drajat Setiawan,”Pembelajaran Mengenal Konsep Pembelajaran Matematika Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 01, No. 2, 2021, hlm. 64.

Nurani, Yuliani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan*, Jakarta Barat: CV Campustaka,2019.

Nurbaeti Siti,”Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Kelompok B Ra Al-hikmah Cibeureum Tahun Ajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Volume 6, No. 1,2019/2020.

Nurmasita, Fitriani Pengembangan Pembelajaran Matematika, Makassar: PT Nas Media Indonesia Anggota IKAPI, 2022

Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 05 Oktober Pukul 08.30 Wib, 2022.

Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 12 Oktober Pukul 08.30 Wib, 2022.

Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 19 Oktober Pukul 08.30 Wib, 2022.

Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 26 Oktober Pukul 08.30 Wib, 2022.

Observasi di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan Pada Rabu 02 November Pukul 08.30 Wib, 2022.

Observasi, Peneliti di Raudhatul Athfal Arafah, (05 Juli 2022).

- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Purwadaminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 19997.
- Purwati, Vitri, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal”, *Sripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Putri, Aouldri Yolanda & Sari Dewi, “Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, No. 1, 2020.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rosmalia Dewi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Universitas Negeri Medan, 2010.
- Sartika Niaci, “Metode Bermain Dengan Menggunakan Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Matematika Anak Kelompok A TK Sriwidari”, *Sripsi* IAIN Bangsa Cirebon, Desa Kepompongan Kecamatan Lautan Kabupaten Cirebon, 2020.
- Sholikha Mar’atus, Luluk Iffatur Rocmah, “Penerapan Media Papan Panel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume No.2, 2021.

- Sudjana Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sukardi Muhammad, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supriana Eman dkk,” Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka pada Kelompok B Ra Al-hikmah Cibeureum TA/2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Volume 6, No. 1, Maret 2021.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Syah, Muhaimin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tanjung, Nurmiati & Sean Marta Efastri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Puzzle Jam Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, No. 2, 2019.
- Tanujaya Benidiktus, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar Mengajar, Dan Meneliti*, Yogyakarta: Media Akademik, 2016.
- Tulasi, Dominikus, “Menurut Pemahaman Taksonomi Bloom Suatu Kontemplasi Filosofis”, Volume 1, No. 2, Oktober 2019.
- Uno Hamzah B, dkk, *Menjadi PTK Yang Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Wahyuni Diah Galih, “Penerapan Bermain Berbantuan Stik Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 4, No. 2, 2016.

Wahyuni Endang dkk,” Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok A di TK Dahlia Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar,” *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, Volume 2, No. 1, 2020.

Yuwono Sugeng Lukito,*Asyiknya Mengajarkan Sains di Ruanganku*, Bandung: Tata Akbar,2020..

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

{RPPH}

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Arafah
Semester/Kelompok : 1/A
Tema/Subtema : Tanaman Buah/Buah Apel
Kompetensi Dasar : 1.1, 2.2, 2.7, 3.12, 4.12, 4.15
Muatan Terpadu : Tematik
Alokasi Waktu : 1× pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak terbiasa berperilaku menyayangi tanaman ciptaan tuhan.
2. Anak dapat mengenal tanaman buah ciptaan tuhan.
3. Anak dapat membedakan warna buah apel yang hijau dan merah.
4. Anak dapat menghitung jumlah buah apel melalui media balok angka.
5. Anak dapat menirukan kata apel
6. Anak dapat mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan melalui media balok angka.

B. Penilaian Pembelajaran

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1-3.1	Mengenal tanaman ciptaan tuhan Berdoa sebelum belajar
Fisik Motorik	3.3-4.3	Meniru gerakan pohon apel ditiup angin
Kognitif	3.8-4.8-3.6-4.6	Menghitung buah apel sesuai dengan media balok angka
Seni	3.15-4.15	Mewarnai gambar buah apel
Bahasa	3.12-4.12	Menulis kata apel

Sosial dan emosional	2.9-3.5	Tanya jawab tentang tanaman apel
----------------------	---------	----------------------------------

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Penerapan SOP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi salam ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik ➤ Guru menanyakan kabar peserta didik ➤ Menyanyikan bermacam tepuk ➤ Mengenalkan aturan bermain ➤ Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya 	07:30 – 08:15
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa sebelum belajar ➤ Guru mengajak peserta didik Menyanyikan lagu pohon apel ➤ Guru Menyebutkan apa-apa saja warna buah apel di hadapan peserta didik ➤ Guru menjelaskan bagaimana rasa buah apel ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok ➤ Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan peserta didik dengan cara menggelindingkan balok angka dan menyusun buah apel sesuai dengan angka yang muncul ➤ Guru memberi lembar kerja apel untuk diwarnai oleh peserta didik ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama dan huruf apel di lembar kerja bergambar apel ➤ Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara individu mengenai konsep bilangan 	08:15 – 09:15
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kertas bergambar apel ➤ Pensil & Pensil warna ➤ Penghapus ➤ Media balok angka yang sudah disediakan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merapikan alat-alat yang digunakan ➤ Diskusi tentang perasaan diri selama 	09:15 – 10:00

	<p>melakukan kegiatan bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama ➤ Menceritakan dan menunjukkan hasil karya nya ➤ Memperkuat pengetahuan yang didapat oleh anak ➤ Menyanyikan lagu sebelum pulang ➤ Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini ➤ Menginformasikan kegiatan untuk besok 	
--	---	--

D. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Lembar Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Tes gambar buah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padangsidempuan,
Guru Kelas

2022



Arfah.S.H.S.Pdi

Adalina Safitri

Peneliti

Putri Rahmadani
NIM.1820600013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

{RPPH}

SIKLUS 1 PERTEMUAN 11

Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Arafah

Semester/Kelompok : 1/A

Tema/Subtema : Tanaman Buah/Buah Jeruk

Kompetensi Dasar : 1.1, 2.2, 2.7, 2.8, 3.3, 3.4, 3.6. 3.8, 3.12, 3.15, 4.7, 4.8

Muatan Terpadu : Tematik

Alokasi Waktu : 1× pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak terbiasa berperilaku menyayangi tanaman ciptaan tuhan.
2. Anak dapat mengenal taaman buah ciptaan tuhan,
3. Anak dapat mengetahui warna buah jeruk.
4. Anak dapat mengitung jumlah buah jeruk melalui media balok angka.
5. Anak dapat meniru kata jeruk
6. Anak dapat mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan melalui media balok angka.

B. Penilaian Pembelajaran

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1-3.1	Mengenal tanaman ciptaan tuhan Berdoa sebelum belajar
Fisik Motorik	3.3-4.3	Meniru gerakan buah jeruk yang bulat
Kognitif	3.8-4.8-3.6-4.6	Menghitung buah jeruk sesuai dengan media balok angka
Seni	3.15-4.15	Mewarnai gambar buah jeruk
Bahasa	3.12-4.12	Menulis kata jeruk

Sosial dan emosional	2.9-3.5	Tanya jawab tentang tanaman jeruk
----------------------	---------	-----------------------------------

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Penerapan SOP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan salam ➤ Guru menanyakan kabar peserta didik ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik ➤ Menyanyikan bermacam tepuk ➤ Mengenal aturan bermain ➤ Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan 	07:30-08:15
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum belajar ➤ Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku ➤ Guru menjelaskan ciri-ciri buah jeruk ➤ Guru menjelaskan bagaimana rasa jeruk ➤ Guru menyebutkan warna jeruk ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok ➤ Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan peserta didik dengan cara menyusun balok angka yang sudah diberi huruf jeruk beserta angka sesuai dengan urutan dan mencocokkannya dengan gambar buah jeruk yang sudah disediakan ➤ Guru memberi lembar kerja bergambar jeruk dan mengarahkan peserta didik untuk mewarnainya ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama dan huruf jeruk di lembar kerja gambar jeruk ➤ Guru memberi tugas kepada peserta didik secara individu mengenai konsep bilangan 	08:15-0915
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kertas gambar jeruk ➤ Pensil warna ➤ Lembar kerja gambar jeruk ➤ Balok angka yang sudah disediakan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merapikan alat-alat yang telah digunakan ➤ Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain ➤ Bila ada perilaku yang kurang baik harus di diskusikan bersama 	09:15-10:00

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya ➤ Menguatkan pengetahuan yang di dapat oleh anak ➤ Menyanyikan lagu sebelum pulang ➤ Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini ➤ Menginformasikan kegiatan untuk besok 	
--	---	--

D. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Lembar Observasi
- b. Bentuk Istrumen : Tes gambar buah

Mengetahui
2022
Kepala Sekolah

Padangsidempuan,
Guru Kelas



Adalina Safitri

Peneliti

Putri Rahmadani
NIM.1820600013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

{RPPH}

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Arafah

Semester/Kelompok : 1/A

Tema/Subtema : Tanaman Buah/Buah Mangga

Kompetensi Dasar : 1.1, 2.2, 2.7, 2.8, 3.3, 3.4, 3.6. 3.8, 3.12, 3.15, 4.7, 4.8

Muatan Terpadu : Tematik

Alokasi Waktu : 1× pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak terbiasa berperilaku menyayangi tanaman ciptaan tuhan.
2. Anak dapat mengenal taaman buah ciptaan tuhan,
3. Anak dapat mengetahui warna buah mangga
4. Anak dapat mengitung jumlah buah mangga melalui media balok angka.
5. Anak dapat meniru kata mangga
6. Anak dapat mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan melalui media balok angka.

B. Penilaian Pembelajaran

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1-3.1	Mengenal tanaman ciptaan tuhan Berdoa sebelum belajar
Fisik Motorik	3.3-4.3	Meniru gerakan buah mangga yang bulat
Kognitif	3.8-4.8-3.6-4.6	Menghitung buah mangga sesuai dengan media balok angka

Seni	3.15-4.15	Mewarnai gambar buah manga
Bahasa	3.12-4.12	Menulis kata jeruk
Sosial dan emosional	2.9-3.5	Tanya jawab tentang tanaman mangga

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Penerapan SOP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan salam ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik ➤ Guru menanyakan kabar peserta didik ➤ Menyanyikan bermacam tepuk ➤ Mengenalkan aturan bermain ➤ Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan 	07:30-08:15
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum belajar ➤ Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku ➤ Guru menjelaskan ciri-ciri buah mangga ➤ Guru menyebutkan warna buah manga ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok ➤ Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan peserta didik dengan cara peserta didik memasang kartu angka sesuai dengan jumlah manga yang ada di balok ➤ Guru memberi lembar kerja manga untuk diwarnai peserta didik ➤ Guru mengarahkan peserta didik menulis nama dan huruf manga dilembar kerja gambar 	08:15-0915

	<p>mangga</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara individu mengenai konsep bilangan 	
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kertas gambar mangga ➤ Pensil warna ➤ Lembar kerja gambar mangga ➤ Balok angka yang sudah disediakan ➤ Kartu angka 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merapikan alat-alat yang telah digunakan ➤ Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain ➤ Bila ada perilaku yang kurang baik harus di diskusikan bersama ➤ Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya ➤ Menguatkan pengetahuan yang di dapat oleh anak ➤ Menyanyikan lagu sebelum pulang ➤ Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini ➤ Menginformasikan kegiatan untuk besok 	09:15-10:00

D. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Lembar Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Tes gambar buah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padangsidempuan,
Guru Kelas

2022



Arfah.S.HI.S.Pdi

Adalina Safitri

Peneliti

Putri Rahmadani
NIM.1820600013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

{RPPH}

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Arafah

Semester/Kelompok : 1/A

Tema/Subtema : Tanaman Buah/Buah Pisang

Kompetensi Dasar : 1.1, 2.2, 2.7, 2.8, 3.3, 3.4, 3.6. 3.8, 3.12, 3.15, 4.7, 4.8

Muatan Terpadu : Tematik

Alokasi Waktu : 1× pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak terbiasa berperilaku menyayangi tanaman ciptaan tuhan.
2. Anak dapat mengenal taaman buah ciptaan tuhan,
3. Anak dapat mengetahui warna buah pisang
4. Anak dapat menghitung jumlah buah pisang melalui media balok angka.
5. Anak dapat meniru kata pisang
6. Anak dapat mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan melalui media balok angka.

B. Penilaian Pembelajaran

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1-3.1	Mengenal tanaman ciptaan tuhan Berdoa sebelum belajar

Fisik Motorik	3.3-4.3	Meniru gerakan hewan yang memakan buah pisang yang bulat
Kognitif	3.8-4.8-3.6-4.6	Menghitung buah pisang sesuai dengan media balok angka
Seni	3.15-4.15	Mewarnai gambar buah pisang
Bahasa	3.12-4.12	Menulis kata pisang
Sosial dan emosional	2.9-3.5	Tanya jawab tentang tanaman pisang

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Penerapan SOP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan salam ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik ➤ Guru menanyakan kabar peserta didik ➤ Menyanyikan bermacam tepuk ➤ Mengenalkan aturan bermain ➤ Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan 	07:30-08:15
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum belajar ➤ Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu buah pisang ➤ Guru menjelaskan ciri-ciri buah pisang ➤ Guru menjelaskan bagaimana bentuk dan rasa buah pisang ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk menjadi beberapa kelompok ➤ Guru menerapkan penggunaan media balok angka di hadapan peserta didik dengan cara mencocokkan buah pisang dengan media balok angka 	08:15-09:15

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi lembar kerja pisang untuk diwarnai peserta didik ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama dan huruf pisang dilembar kerja gambar pisang ➤ Guru memberi tugas kepada peserta didik secara individu mengenai konsep bilangan 	
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja gambar pisang ➤ Pensil warna ➤ Pensil ➤ Balokangka yang sudah disediakan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merapikan alat-alat yang telah digunakan ➤ Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain ➤ Bila ada perilaku yang kurang baik harus di diskusikan bersama ➤ Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya ➤ Menguatkan pengetahuan yang di dapat oleh anak ➤ Menyanyikan lagu sebelum pulang ➤ Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini ➤ Menginformasikan kegiatan untuk besok 	09:15-10:00

D. Penilaian

1. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Lembar Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Tes gambar buah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padangsidempuan,
Guru Kelas

2022



Adalina Safitri

Peneliti

Putri Rahmadani
NIM.1820600013

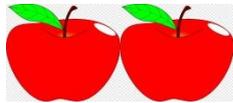
Lampiran 2

Lembar Tes

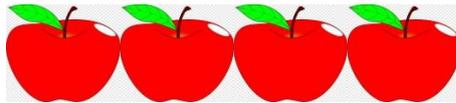
Pasangkanlah jumlah buah apel sesuai dengan angka yang benar



1



4



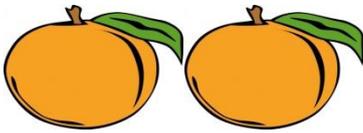
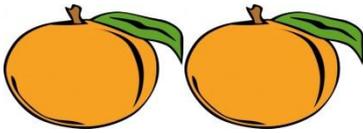
2



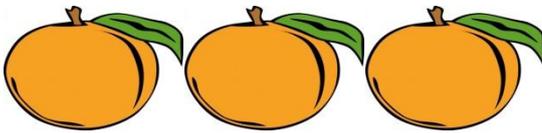
3

Lembar Tes

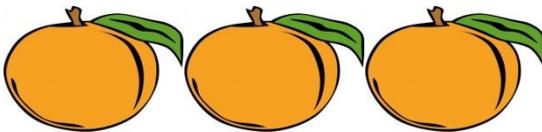
Pasangkanlah jumlah buah jeruk sesuai dengan angka yang benar

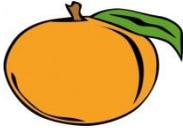


6

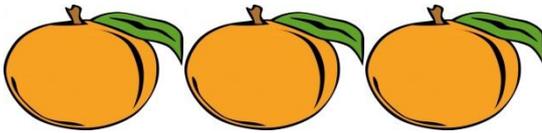


3





4



5

Lembar Tes

Pasangkanlah jumlah buah manga sesuai dengan angka yang benar

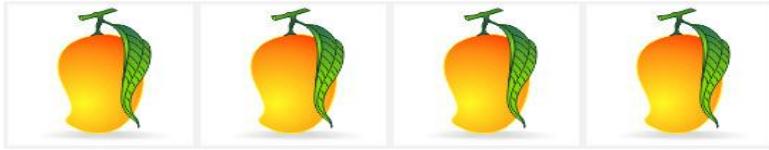


4



8





3



6

Lembar Tes

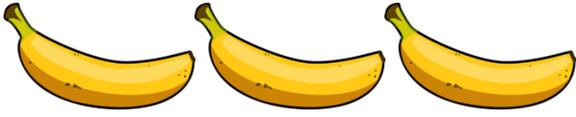
Pasangkanlah jumlah buah pisang sesuai dengan angka yang benar



1



7



2



5

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI PRATINDAKAN

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN

No	Nama	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10				Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10				Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan banyak jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan				Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda				Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut				Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Angga		✓				✓			✓				✓				✓				✓				8	33,33
2	Arafah Maghfiroh		✓					✓			✓				✓				✓				✓			13	54,16
3	Azam Siboro	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25,00
4	Ahmad Amanah	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25,00
5	Al-farizi	✓					✓			✓				✓				✓				✓				7	29,17
6	Alifa Zahra	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25,00
7	Falah Kamil		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50,00
8	Fayolla			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
9	Fitri Handayani	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25,00

10	Harsya		✓				✓				✓				✓			✓				12	50,00
11	Hamid Munawir		✓				✓				✓				✓			✓				12	50,00
12	Ibnu	✓				✓				✓					✓					✓		6	25,00
13	Muhammad faiz Al-arkan			✓			✓				✓				✓					✓		18	75,00
14	Syakila Ramadhani	✓				✓				✓					✓					✓		6	25,00
15	Zada Maudliya			✓			✓				✓				✓					✓		18	75,00
16	Zihan Fahira		✓				✓				✓				✓					✓		12	50,00
JUMLAH		28			30			27			27			27			27			166	691,66		
PERSEN		43,75			46,87			42,18			42,18			42,18			42,18			43,22	43,22		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN

No	Nama	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10				Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10				Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan banyak jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan				Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda				Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut				Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Angga		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50,00
2	Arafah Maghfiroh			✓				✓			✓				✓				✓				✓			14	58,33
3	Azam Siboro			✓				✓			✓				✓				✓				✓			14	58,33
4	Ahmad Amanah			✓				✓			✓				✓					✓			✓			15	62,5
5	Al-farizi			✓					✓		✓				✓				✓				✓			15	62,5
6	Alifa Zahra		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50,00
7	Falah Kamil		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50,00
8	Fayolla			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
9	Fitri Handayani		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50,00
10	Harsya	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25,00

11	Hamid Munawir		✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓			12	50,00
12	Ibnu	✓			✓				✓				✓			✓			✓				6	25,00
13	Muhammad faiz Al-arkan			✓			✓			✓				✓			✓				✓		18	75,00
14	Syakila Ramadhani	✓			✓				✓				✓			✓			✓				6	25,00
15	Zada Maudliya			✓			✓			✓				✓			✓					✓	19	79,16
16	Zihan Fahira		✓			✓			✓				✓			✓				✓			12	50,00
JUMLAH		36			37			32			32			33			33			203	845,82			
PERSEN		56,25			57,81			50			50			51,56			51,56			52,86	52,86			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN

No	Nama	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10				Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10				Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan banyak jumlah benda sesuai dengan lambang bilangan				Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda				Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut				Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Angga			✓				✓			✓				✓				✓				✓			14	58,33
2	Arafah Maghfiroh			✓				✓				✓			✓				✓				✓			15	62,5
3	Azam Siboro			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
4	Ahmad Amanah				✓				✓			✓				✓				✓				✓		20	83,33
5	Al-farizi				✓				✓			✓			✓				✓				✓			17	70,83
6	Alifa Zahra			✓				✓			✓				✓				✓				✓			14	58,33
7	Falah Kamil			✓				✓			✓				✓				✓				✓			14	58,33
8	Fayolla			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
9	Fitri Handayani			✓				✓			✓				✓				✓				✓			14	58,33

10	Harsya		✓			✓			✓			✓			✓			✓			12	50,00
11	Hamid Munawir			✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	62,5
12	Ibnu			✓			✓			✓			✓			✓			✓		14	58,33
13	Muhammad faiz Al-arkan				✓		✓			✓			✓					✓		✓	20	83,33
14	Syakila Ramadhani		✓			✓			✓				✓			✓			✓		8	33,33
15	Zada Maudliya				✓		✓			✓			✓			✓				✓	20	83,33
16	Zihan Fahira		✓			✓			✓				✓			✓			✓		12	50,00
JUMLAH		49			47			39			36			37			37			245	1,020,8	
PERSEN		76,56			73,43			60,93			56,25			57,81			57,81			63,8	63,8	

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN

No	Nama	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10				Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10				Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan				Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda				Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut				Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Angga			✓				✓				✓				✓				✓				✓		18	75,00
2	Arafah Maghfiroh				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,16
3	Azam Siboro				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,16
4	Ahmad Amanah				✓				✓				✓			✓				✓				✓		21	87,5
5	Al-farizi				✓				✓				✓		✓				✓				✓			18	75,00
6	Alifa Zahra				✓			✓			✓				✓				✓				✓			15	62,5
7	Falah Kamil				✓				✓			✓				✓				✓				✓		20	83,33
8	Fayolla				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,16
9	Fitri				✓			✓				✓			✓				✓				✓			16	66,66

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN

No	Nama	Anak mampu mengenali lambang bilangan 1-10				Anak mampu menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan urutan 1-10				Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan dengan menyebutkan jumlah banyak benda sesuai dengan lambang bilangan				Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda				Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut				Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan				Total Skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Angga				✓				✓			✓				✓				✓				✓		20	83,33
2	Arafah Maghfiroh				✓				✓				✓				✓				✓				✓	24	100
3	Azam Siboro				✓				✓				✓			✓				✓				✓		21	87,5
4	Ahmad Amanah				✓				✓				✓				✓			✓					✓	23	95,83
5	Al-farizi				✓				✓				✓				✓			✓				✓		22	91,66
6	Alifa Zahra				✓				✓			✓				✓				✓				✓		20	83,33
7	Falah Kamil				✓				✓				✓			✓					✓			✓		22	91,66

8	Fayolla				✓			✓			✓			✓			✓			✓			20	83,33
9	Fitri Handayani				✓		✓				✓			✓						✓			21	87,5
10	Harsya				✓		✓				✓		✓				✓			✓			18	75,00
11	Hamid Munawir				✓		✓				✓			✓						✓			19	79,16
12	Ibnu				✓		✓				✓			✓						✓			21	87,5
13	Muhammad faiz Al-arkan				✓		✓				✓		✓				✓					✓	24	100
14	Syakila Ramadhani				✓		✓				✓						✓					✓	21	87,5
15	Zada Maudliya				✓		✓				✓						✓					✓	22	91,66
16	Zihan Fahira			✓			✓				✓						✓					✓	18	75,00
JUMLAH		63			61			57			51			51			52			335	1,399,96			
PERSEN		98,43			95,31			89,06			79,68			79,68			81,25			87,49	87,49			

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan

Pemahaman Konsep Bilangan Anak Usia Dini

No	Indikator yang di amati	1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menafsirkan	Anak tidak mampu memberi contoh lambang bilangan 1-3	Anak mampu Memberi contoh lambang bilangan 1-4	Anak mampu memberikan contoh lambang bilangan 1-5	Anak mampu memberi contoh lambang bilangan 1-10
		Anak tidak mampu menyesuaikan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat	Anak mulai mampu menyesuaikan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat dengan bantuan guru	Anak mampu menyesuaikan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat dengan secara mandiri	Anak mampu menyesuaikan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat tanpa bantuan guru dan mandiri
2	Mencontohkan	Anak tidak mampu menyesuaikan lambang bilangan sesuai dengan konsep bilangan	Anak mulai mampu menyesuaikan lambang bilangan dengan konsep bilangan yang ada dengan bantuan guru	Anak mampu menyesuaikan lambang bilangan dengan konsep nya secara mandiri	Anak mampu menyesuaikan lambang bilangan sesuai dengan konsep yang ada secara mandiri dan tanpa bantuan guru
		Anak tidak mampu mengenal lambang bilangan 1-10	Anak mulai mampu mengenal lambang bilangan 1-10 melalui bantuan guru	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara mandiri	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara mandiri tanpa bantuan guru

3	Mengklasifikasi	Anak tidak mampu mengelompokkan banyak benda dengan lambang bilangan	Anak mulai mampu mengelompokkan banyak benda dengan lambang bilangan dengan bantuan guru	Anak mampu mengelompokkan banyak benda dengan lambang bilangan secara mandiri	Anak mampu mengelompokkan banyak benda dengan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru
		Anak tidak mampu mengambil dan mengelompokkan balok angka kedalam kelompok bilangan genap dan bilangan ganjil 1-10	Anak mulai mampu mengambil dan mengelompokkan balok angka kedalam kelompok bilangan genap dan ganjil 1-10 dengan bantuan guru	Anak mampu mengambil dan mengelompokkan balok angka kedalam kelompok bilangan genap dan ganjil 1-10 secara mandiri	Anak mampu mengambil dan mengelompokkan balok angka kedalam kelompok bilangan genap dan ganjil 1-10 secara mandiri tanpa bantuan guru
4	Merangkum	Anak tidak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda	Anak mulai mampu memadukan balok angka dengan banyak benda dengan bantuan guru	Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda secara mandiri	Anak mampu memadukan balok angka dengan banyak benda secara mandiri tanpa bantuan guru
		Anak tidak mampu menggabungkan konsep bilangan dengan metode bermain	Anak mulai mampu menggabungkan konsep bilangan dengan metode bermain dengan bantuan guru	Anak mampu menggabungkan konsep bilangan dengan metode bermain secara mandiri	Anak mampu menggabungkan konsep bilangan dengan metode bermain secara mandiri tanpa bantuan guru

5	Menyimpulkan	Anak tidak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut	Anak mulai mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut dengan bantuan guru	Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut secara mandiri	Anak mampu memahami lambang bilangan dan mengetahui berapa jumlah lambang bilangan tersebut secara mandiri tanpa bantuan guru
		Anak tidak mampu menanggapi angka sesuai dengan urutannya	Anak mulai mampu menanggapi angka sesuai dengan urutannya dengan bantuan guru	Anak mampu menanggapi angka sesuai dengan urutannya secara mandiri	Anak mampu menanggapi angka sesuai dengan urutannya secara mandiri tanpa bantuan guru
6	Membandingkan	Anak tidak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan	Anak mulai mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan dengan bantuan guru	Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan secara mandiri	Anak mampu mengambil jumlah banyak benda dan memadakannya sesuai dengan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan guru

		Anak tidak mampu menyamakan balok angka sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat	Anak mulai mampu menyamakan balok angka sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat dengan bantuan guru	Anak mampu menyamakan balok angka sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat secara mandiri	Anak mampu menyamakan balok angka sesuai dengan jumlah benda yang ia lihat secara mandiri tanpa bantuan guru
--	--	--	--	---	--

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Guru :

Pokok Pembahasan : **Tanaman Buah**

Satuan Pendidikan : **Raudhatul Athfal Arafah**

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Menyiapkan Perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll		
		b. Mendengarkan guru mengabsen		
		c. Peserta didik berdo'a bersama		
		d. Mendengarkan tujuan pembelajaran dan aturan bermain yang disampaikan		
2.	Kegiatan Inti	a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran tema "Tanaman Buah"		
		b. Peserta didik mengamati gambar tanaman buah		
		c. Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan guru mengenai pemahaman konsep bilangan menggunakan media balok angka dan media gambar buah		
		d. Peserta didik membentuk kelompok secara tertib		
		e. Peserta didik mempraktekan media balok angka sesuai dengan aturan bermain		
		f. Peserta didik diberi kesempatan untuk mewarnai gambar tanaman buah		
		g. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan guru		
		h. Peserta didik aktif bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran tanaman buah		
3	Penutup	a. Merapikan alat-alat yang sudah digunakan		
		b. Mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran		
		c. berdo'a bersama		

Keterangan : Ya = 1
 Tidak = 0

Lampiran 6

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi : **Tanaman Buah**

✓ Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	a. Mengucapkan salam pembuka	✓	
		b. Menanyakan kabar dan perasaan pada hari ini kepada peserta didik	✓	
		c. Mengecek kehadiran peserta didik		✓
		d. Mengenalkan aturan belajar dan bermain	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi tanaman buah	✓	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses mengajar	✓	
		c. Meminta peserta didik mengamati gambar tanaman buah		✓
		d. Mengajarkan materi dengan suara yang bervariasi		✓
		e. Meminta peserta didik untuk mengamati media balok angka dan gambar buah	✓	
		f. Mengarahkan peserta didik memainkan media balok angka	✓	
		g. Meminta peserta didik mewarnai gambar tanaman buah	✓	
		h. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan		✓
3.	Kegiatan Penutup	a. Menanyakan persaan anak selama proses KBM		✓
		b. Menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada hari ini		✓
		c. Menyampaikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan besok dan berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			9	
Nilai			60	

Persentase	60%	
Kategori	Baik	

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I PERTEMUAN I I

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi : **Tanaman Buah**

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	a. Mengucapkan salam pembuka	✓	
		b. Menanyakan kabar dan perasaan pada hari ini kepada peserta didik	✓	
		c. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		d. Mengenalkan aturan belajar dan bermain	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi tanaman buah	✓	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses mengajar	✓	
		c. Meminta peserta didik mengamati gambar tanaman buah		✓
		d. Mengajarkan materi dengan suara yang bervariasi		✓
		e. Meminta peserta didik untuk mengamati media balok angka dan gambar buah	✓	
		f. Mengarahkan peserta didik memainkan media balok angka	✓	
		g. Meminta peserta didik mewarnai gambar tanaman buah	✓	
		h. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan		✓
3.	Kegiatan Penutup	a. Menanyakan perasaan anak selama proses KBM		✓
		b. Menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada hari ini		✓
		c. Menyampaikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan besok dan berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			10	

Nilai	66,6
Persentase	66,6%
Kategori	Baik

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi : **Tanaman Buah**

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	a. Mengucapkan salam pembuka	✓	
		b. Menanyakan kabar dan perasaan pada hari ini kepada peserta didik	✓	
		c. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		d. Mengenalkan aturan belajar dan bermain	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi tanaman buah	✓	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses mengajar	✓	
		c. Meminta peserta didik mengamati gambar tanaman buah	✓	
		d. Mengajarkan materi dengan suara yang bervariasi		✓
		e. Meminta peserta didik untuk mengamati media balok angka dan gambar buah	✓	
		f. Mengarahkan peserta didik memainkan media balok angka	✓	
		g. Meminta peserta didik mewarnai gambar tanaman buah	✓	
		h. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan		✓
3.	Kegiatan Penutup	a. Menanyakan persaan anak selama proses KBM		✓
		b. Menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada hari ini		✓
		c. Menyampaikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan besok dan berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			11	

Nilai	73,3
Persentase	73,3%
Kategori	Baik

HASIL LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi : **Tanaman Buah**

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	a. Mengucapkan salam pembuka	✓	
		b. Menanyakan kabar dan perasaan pada hari ini kepada peserta didik	✓	
		c. Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		d. Mengenalkan aturan belajar dan bermain	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Menyajikan informasi awal mengenai materi tanaman buah	✓	
		b. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses mengajar	✓	
		c. Meminta peserta didik mengamati gambar tanaman buah	✓	
		d. Mengajarkan materi dengan suara yang bervariasi		✓
		e. Meminta peserta didik untuk mengamati media balok angka dan gambar buah	✓	
		f. Mengarahkan peserta didik memainkan media balok angka	✓	
		g. Meminta peserta didik mewarnai gambar tanaman buah	✓	
		h. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan		✓
3.	Kegiatan Penutup	a. Menanyakan perasaan anak selama proses KBM	✓	
		b. Menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada hari ini		✓
		c. Menyampaikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan besok dan berdoa bersama	✓	
Jumlah Skor			12	

Nilai	80
Persentase	80%
Kategori	Baik

Lampiran 6

**Analisi Data Hasil Observasi Peserta Didik
Siklus I Pertemuan I**

No	Nama	Aspek yang diamati														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Angga	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
2	Arafah Maghfiroh	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
3	Azam siboro	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
4	Ahmad Amanah	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	Al-Farizi	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0
6	Alifa Zahra	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
7	Falah Kamil	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
8	Fayolla	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
9	Fitri Handayani	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
10	Harsya	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
11	Hamid Munawir	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Ibnu	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Faiz Al-arkhan	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
14	Syakila Rahmadhani	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
15	Zada Maulidiya	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
16	Zihan Fahira	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
Jumlah Total Nilai																
Rata-rata Nilai																
Kriteria																

**Analisi Data Hasil Observasi Peserta Didik
Siklus I Pertemuan II**

No	Nama	Aspek yang diamati														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Angga	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
2	Arafah Maghfiroh	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
3	Azam siboro	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
4	Ahmad Amanah	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	Al-Farizi	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0
6	Alifa Zahra	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
7	Falah Kamil	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
8	Fayolla	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
9	Fitri Handayani	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
10	Harsya	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
11	Hamid Munawir	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Ibnu	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1

13	M. Faiz Al arkhan	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
14	Syakila Rahmadhani	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
15	Zada Maulidiya	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
16	Zihan Fahira	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
Jumlah Total Nilai																
Rata-rata Nilai																
Kriteria																

Analisi Data Hasil Observasi Peserta Didik

Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang diamati														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Angga	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
2	Arafah Maghfiroh	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
3	Azam siboro	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
4	Ahmad Amanah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
5	Al-Farizi	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
6	Alifa Zahra	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
7	Falah Kamil	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
8	Fayolla	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
9	Fitri Handayani	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
10	Harsya	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
11	Hamid Munawir	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
12	Ibnu	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
13	M. Faiz Al-arkhan	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
14	Syakila Rahmadhani	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
15	Zada Maulidiya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	Zihan Fahira	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Jumlah Total Nilai																
Rata-rata Nilai																
Kriteria																

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : Raudhatul Athfal Arafah Kota Padangsidimpuan

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas/Semester : A 1/1 (Satu)

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian pada umum dan saran-saran untuk revisi RPPH yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberi tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek.

No	Penilaian	Validasi			
1	Format RPPH				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan dengan waktu yang disediakan				

2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual anak				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berfikir kreatif anak				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPPH				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= 50-59

Keterangan

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan

Padangsidempuan, September 2022

Sakinah Siregar, M,Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Lampiran

SURAT VALIDASI

Menerangkan Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Siregar, M,Pd

Pekerjaan : Dosen PIAUD IAIN Padangsidimpuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“ Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan”

Yang disusun oleh:

Nama : PUTRI RAHMADANI

Nim : 18 206 00013

Fakultas : Trbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidimpuan, September 2022

Sakinah Siregar, M,Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

A. Identitas Validator

Nama : Sakinah Siregar, M,Pd.

Pekerjaan : Dosen PIAUD

Unit Kerja : IAIN Padangsidempuan

B. Petunjuk Pengisian

1. Peneliti memohon kiranya ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi lembar observasi aktivitas peserta didik.
2. Ibu dapat menilai dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
3. Jika terdapat saran perbaikan dan komentar yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

D. Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi Aktivitas Anak					
1	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				
2	Kejelasan system penomoran				
Format Isi					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan				
Bahasa dan Tulisan					
5	Kesesuaian kaidah bahasa dengan kaidah bahasa indonesia				

6	Kesuaian kaidah bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				
7	Tulisan menggunakan aturan EYD				

E. Kesimpulan Penilaian (lingkari salah satu)

Mohon ibu beri tanda pada salah satu keterangan berikut sehingga kesimpulan penilaian:

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = Dapat digunakan dengan banyak revisi
- D = Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

F. Saran Perbaikan dan Komentar

Padangsidempuan, September 2022
Validator

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP . 19930105 202012 2 010

SURAT VALIDASI

Menerangkan Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Siregar, M,Pd

Pekerjaan : Dosen PIAUD IAIN Padangsidimpuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen tes penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“ Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan”

Yang disusun oleh:

Nama : PUTRI RAHMADANI

Nim : 18 206 00013

Fakultas : Trbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidimpuan, September 2022

Sakinah Siregar, M,Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Balok Angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan.

Peneliti : Putri Rahmadani

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama Validator : Sakinah Siregar, M.Pd.

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian

Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak Baik 4 : Baik

2 : Kurang Baik 5 : Sangat Baik

3 : Cukup Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Materi					
	a. Media Balok Angka yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.					
	b. Media Balok Angka yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran					

	c. Penggunaan Balok Angka sesuai dengan kompetensi dasar.					
2	Ilustrasi					
	a. Media Balok Angka yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.					
3	Kualitas dan Tampilan Media					
	a. Penampilan media Balok Angka menarik perhatian peserta didik.					
	b. Media Balok Angka yang digunakan tidak mudah rusak.					
4	Daya Tarik					
	a. Penggunaan Media Balok Angka dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru.					
	b. Penggunaan Media Balok Angka dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada peserta didik.					

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

E = 0 - 40

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, November 2022

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Dokumentasi



Suasana Raudhatul Athfal Arafah Padangsidimpuan



Berbaris di depan kelas sebelum sebelum masuk kelas



Menjelaskan materi tanaman buah apel



Menjelaskan aturan bermain menggunakan balok angka dan kartu gambar buah



Mewarnai gambar buah apel



Menjelaskan aturan bermain balok angka dan kartu gambar jeruk



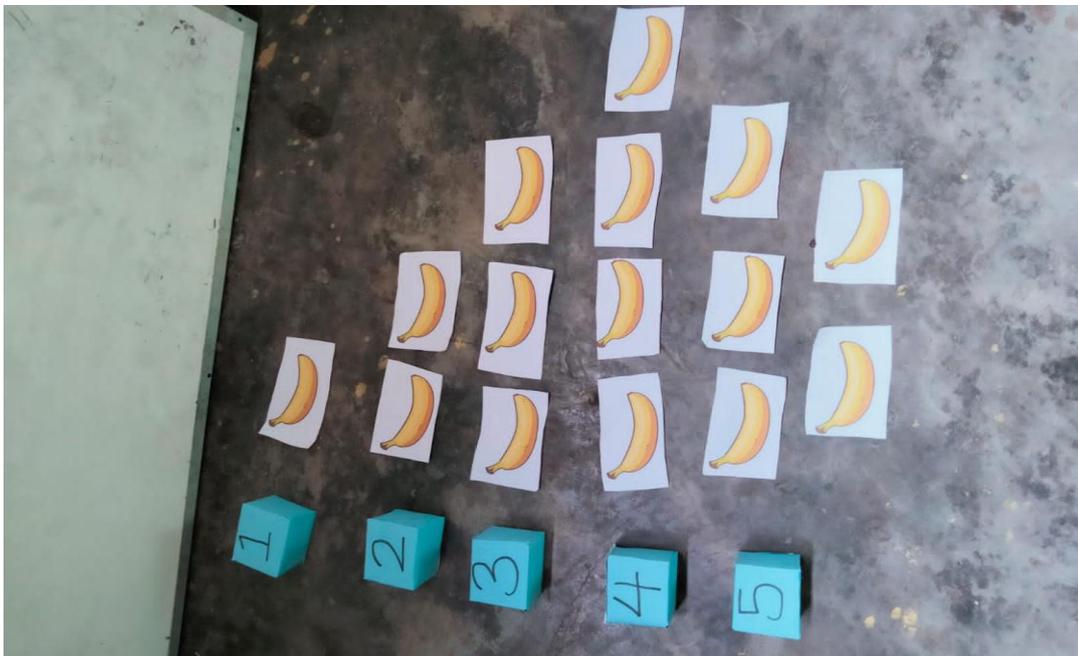
Gambar mencocokkan balok angka dengan kartu buah jeruk



Mewarnai gambar buah jeruk



Menjelaskan aturan bermain balok angka dengan mencocokkan kartu bergambar pisang



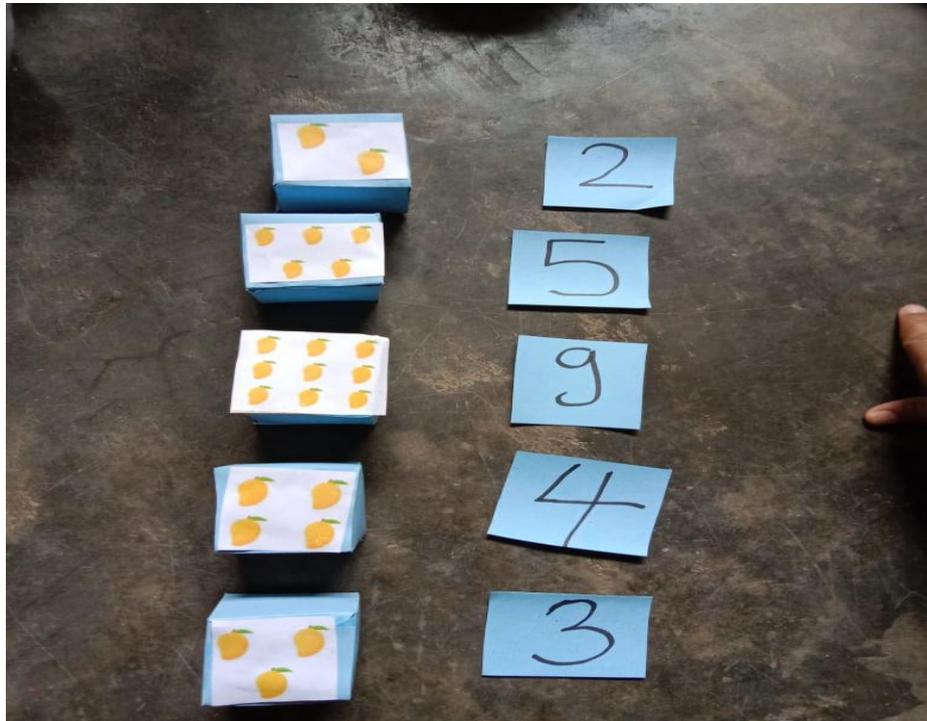
Gambar balok angka dengan kartu gambar buah pisang



Mewarnai gambar buah pisang



Menjelaskan aturan bermain balok angka dengan mencocokkan kartu angka



Gambar balok bergambar manga dan kartu angka



Mewarnai gambar buah manga